DARI IBADAH KE KEPENTINGAN EKONOMI: STUDI KEPUSTAKAAN ATAS TREND SHALAT DHUHA SEBAGAI SOLUSI PROBLEM EKONOMI

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)Dalam Prgram Studi
Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

EKA YULIANI

NIM: E97216017

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Eka Yuliani

NIM : E97216017

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Februari 2020

Saya yang menyatakan,

Eka Yuliani
E97216017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “dari Ibadah ke Kepentingan Ekonomi: Studi Kepustakaan atas Trend Shalat Dhuha sebagai Solusi Problem Ekonomi” yang ditulis oleh Eka Yuliani telah disetujui pada tanggal 20 Februari 2020

Surabaya, 20 Februari 2020

Pembimbing I,

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag
NIP. 197205182000031001

Pembimbing 2,

Dr. Ghozi, Lc, M. Fil.I
NIP. 197710192009011006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "dari Ibadah ke Kepentingan Ekonomi: Studi Kepustakaan atas Trend Shalat Dhuha sebagai Solusi Problem Ekonomi" yang di tulis oleh Eka Yuliani ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 13 Maret 2020.

Mengesahkan

Tim Penguji:

1. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag (Ketua) : ……...
2. Dr. Ghozi, Lc, M. Fil. I (Sekretaris) : ……...
3. Dr. Syaifullah Yazid, MA. (Penguji I) : ……...
4. Drs. Hodri, M. Ag (Penguji II) : ……

Surabaya, 13 Februari 2020
Dekan

Dr. Kunawi Basyir, M. Ag
NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EKA YULIATI
NIM : E97216017
Fakultas/Jurusan : USHUUDDIN dan FILSAFAT / TASAWUF dan PSIKOTERAPI
E-mail address : ekayuliani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Dari Ibadah ke Kepentingan ekonomi : Studi Kepustakaan atas Trend Shalat Dhuha sebagai solusi problem ekonomi.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 . MARET , 2020

Penulis

(EKA YULIATI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

DARI IBADAH KE KEPENTINGAN EKONOMI: STUDI KEPUSTAKAAN ATAS TREND SHALAT DHUHA SEBAGAI SOLUSI PROBLEM EKONOMI

(EKA YULIANI: E97216017)

Kajian ini lahir dari maraknya fenomena gerakan shalat dhuha, baik di sekolah maupun di tempat-tempat kerja. Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah shalat sunnah dalam Islam. salah satu dari faedah shalat dhuha adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi pelakunya. Dari sini, gerakan shalat dhuha mulai bergeser maknanya di tengah kehidupan modern, dimana ekonomi menjadi faktor dominan, agama tidak jarang tunduk di bawah kepentingan ekonomi. Dalam konteks ini, shalat dhuha mulai bergeser maknanya. Shalat dhuha tidak lagi dimaknai sebagai ibadah, tapi semata-mata sebagai sarana pemenuhan kepentingan ekonomi manusia modern. Agama di era modern berpengaruh dalam kehidupan manusia dan seolah-olah manusia di era modern hanya mengukur dari materi dan mengesampingkan spiritual. Agama dan ekonomi tidak dapat di pisahkan karena agama sangat penting dalam kehidupan manusia untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan ekonomi untuk mengoptimalkan sumber daya kebutuhan manusia dan melestarikan pengelolaan ekonomi, tanpa agama manusia tidak dapat mengenal Tuhan-Nya. Kehidupan manusia yang telah terpengaruh di era modern mengalami krisis wibawa dengan di picu oleh pengetahuan dan teknologi pada era modern. Gerakan shalat dhuha di era modern dari ibadah ke kepentingan ekonomi dengan trend ibadah shalat dhuha di era modern berimplikasi pada ekonomi dan terdapat pergeseran makna khusyuk menjadi kepentingan sosial ekonomi, yang pada umumnya manusia terfokus hanya pada kebahagiaan sebagai tujuan utama karena bagi manusia ketika semua keinginan dan kebutuahn terpenuhi maka manusia inilah yang dinamakan kehidupan sejati. Agama di era modern yang semakin berkurang bahkan hampir terkikis oleh pengetahuan dan teknologi di era modern pada masa sekarang lalu muncullah pergeseran makna shalat dhuha dari ibadah ke kepentingan ekonomi, salah-satu solusi problem ekonomi di era modern dengan melaksanakan shalat dhuha dan seharusnya niat yang di tanam di dalam shalat dhuha dengan nilai-nilai keagamaan yang bersifat pasrah, bersyukur, do'a dan ikhtiar.

Kata kunci: Kepentingan Ekonomi, Trend Shalat Dhuha, Solusi Problem Ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL COVER ..... ……i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 10

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan Penelitia..... 11

E. Manfaat Penelitian..... 11

F. Kajian Terdahulu 12

G. Kerangka Teorit..... 22

H. Metode Penelitian..... 24

I. Sistematika Pembahasan 25

BAB II: KAJIAN SHALAT DHUHA 27

A. Definisi Shalat Dhuha 27

B. Manfaat dan Keutamaan Shalat Dhuha 31

C. Energi Spiritual Shalat Dhuha 35

D. Hikmah Shalat Dhuha 36

E. Shalat Dhuha Sebagai Solusi Masalah 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Amalan Untuk Meningkatkan Rezeki 39

G. Hubungan Shalat Dhuha Dengan Rezeki 40

H. Dampak Melaksanakan Shalat Dhuha 41

I. Posisi Shalat Dhuha Dalam Ekonomi 41

J. Intensitas Shalat Dhuha 42

BAB III: SHALAT DHUHA: DARI IBADAH KEKEPENTINGAN.....46

EKONOMI 46

A. Makna Agama di Era Modern 46

B. Shalat Dhuha: Dari Ibadah ke Kepentingan Ekonomi 48

C. Agama dan Kepentingan Ekonomi..... 64

BAB IV: PENUTUP..... 77

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA..... 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah merupakan pengabdian kepada Allah sekaligus tanggung jawab manusia dan jin kepada Pencipta-Nya, Demi kemaslahatan dan manfaatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri. Dengan demikian, hidup di dunia tidak hanya untuk beribadah kepada Allah saja. Namun sebagai pemimpin di muka bumi. Seharusnya manusia mengabdi kepada Allah berdasarkan prinsip dan nilai-nilai ubudiyah, baik aktivitas yang bersifat politik, pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Menurut Imam al-Thabari di dalam tafsirnya, Tujuan Allah menciptakan manusia dan jin untuk berbuat baik, jika manusia melakukan kebaikan maka akan dibalas dengan pahala, sebaliknya manusia melakuka kejelekan, Allah akan membalas dengan siksa di hari kiamat. Hal ini bukan didasarkan pada kebutuhan Allah, Manusia beribadah sekaligus untuk menyampaikan risalah di alam semesta. Tentunya, beribadah kepada Allah terdapat aturan-aturan khusus yang datang dari Allah dan Rasul-Nya.[1]

Secara filosofi, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah. Sebab, disembah maupun tidak disembah Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanannya tidak akan berkurang meskipun seluruh manusia dan yang

[1]Sudarsono, Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran dan Hadist, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4. No 1, Juni, 2018. 59 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di dunia tidak menyembahnya, Ibadah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah sebagai perantara untuk berkomunikasi kepada Allah sekaligus untuk merasa selalu dekat dengan Allah dan cinta kepada-Nya, Ibadah memenuhi fitrah manusia dan menjadi obat kelemahan mansuia untuk meraih kekuatan. Kekuatan yang dimaksud adalah mengendalikan hawa nafsu dan menegakkan keadilan.[2] Salah satu ibadah yang memberikan pengaruh yaitu shalat. Shalat secara umum merupakan ringkasan dari konsep al-Quran tentang manusia. Bahwa ia terdiri dari ruh, akal, jasad, seluruh gerakan shalat berfungsi untuk mengembangkan kekuatan ruh, akal dan jasad. Ibadah untuk mengatur hidup seorang muslim baik itu melalui shalat maupun ibadah lainnya seperti zakat, haji bagi yang mampu, Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling pertama diwajibkan oleh Allah. Perintah shalat di terima langsung oleh Nabi saw tanpa melalui perantara. Tidak dapat dipungkiri bahwa shalat bermanfaat untuk kesehatan bagi yang melaksanakan.[3]

Yang dimaksud melaksanakan ibadah sebagai serangkaian perilaku yang beragama Islam, yang dilakukan individu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah yang dimaksud seperti melaksanakan shalat, Dzikir, membaca al-quran dan mengikuti ceramah agama, pentingnya peranan ibadah dalam kehidupan manusia di karenakan memiliki nilai-nilai moral, etik dan pedoman hidup setiap

---

[2] Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Quran* (Jakarta: Robbani Press, 2003), 238.
[3] Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang.[4] Manusia sangat membutuhkan tanpa ibadah manusia belum menjadi manusia yang utuh. Ketika manusia terpisah dari ibadah, ia menjadi gelisah, tidak tenang. Ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah swt sebab, disembah tidak disembah, Allah swt tetap Tuhan. Esensi ketuhanan Allah tidak pernah berkurang sedikitpun apabila manusia seluruh jagad raya ini tidak menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya cara mendekatkan diri kepada Allah. Allah esesnsi Maha Suci yang tidak dapat didekati kecuali oleh yang suci. Para ulama bersepakat bahwa salah satu ibadah yang sangat penting di dalam Islam adalat shalat, shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung.[5]

Menurut Mahjuddin, Ibadah dalam Islam itu ada yang bersifat murni (*Mahdah*) berupa praktek khusus dan rutin, dan ada yang bersifat tidak murni (*Ghairu mahdah*). Ibadah mahdah, ibadah yang berkaitan langsung Allah dengan manusia sebagai hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sudah ditentukan waktu pelaksanaannya serta tatacara oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam al-Qur'an dan hadits Nabi Saw. Adakalanya ibadah *mahdah* tidak dicantumkan waktunya, seperti dzikir, dan baca al- Quran.[6]

Maka intinya untuk mengikuti perintah Allah mengandung makna yang luas. bukan hanya ibadah dalam arti khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, semua itu bertujuan untuk mengangkat derajat manusia dengan ikhlas karena

---

[4] Iredho Fani Reza, Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental, *Psikis: Jurnal Psikologi Islam* , Vol, 1. No 1 (Juni, 2015), 109 .
[5] Ar-Rahbawi, *Add. Qadir Shalat Empat Mazhab*, terj. Zaid Husen Al Hamid (Jakarta: Lintera Antar Nunsa, 2001), 32.
[6] Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. Oleh karena itu, sangat jarang orang muslim setiap melakukan suatu permohonan atau kegiatan spiritual yang berhubungan dengan ibadah selalu diawali dan diakhiri dengan membaca surat al-Fatihah.[7]

Islam mendefinisikan agama tidak hanya berkesinambungan dengan spiritualitas dan ritualitas, namun agama bagian dari keyakinan, ketentuan, dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang berkaitan dengan kehidupan manusia, baik ketika manusia melakukan hubungan ritual dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia atau alam semesta.[8]

Seseorang yang mampu mengamalkan nilai-nilai spiritualitas dengan baik, akan mampu untuk mengambil hikmah di setiap peristiwa yang di alaminya, manusia membutuhkan dimensi ruhaniyah atau nasihat-nasihat berupa ajaran islam untuk mengubah pola pikir positif menjadi pembuka atau sebagai pintu awal dalam menanggapi berbagai macam, Salah satunya tekanan duniawi yang menyangkut perekonomian sekaligus untuk menghadirkan nilai-nilai agama yang berasal dari wahyu. Tuhan menjadikan manusia sadar bahwa ia hanyalah makhluk lemah tiada daya upaya tanpa pertolongannya dan sangat setiap orang berpasrah diri dan perlu menghadirkan kekuatan Tuhan dalam menghadapi segala hal problema-problema kehidupan manusia.[9]

---

[7] Ibid., 60.
[8]Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam* (Jakarta: Al- Kaustar, Maret 2001), 14.
[9] Meisil B Wulur, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Deeplublish, 2015), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berprasangka baik kepada Allah merupakan salah satu bentuk ibadah ruhaniah sehingga tidak nampak secara fisik. Karena di dalam Islam tidak hanya yang terlihat maupun tidak terlihat yang akan menjadi titik tekan, Melainkan ada yang lebih penting lagi yaitu perilaku hati yang perlu diperhatikan.[10] Inilah yang nantinya akan di mintai pertanggung jawaban atas perbuatannya masing-masing.[11]

Ekonomi, Secara garis besar didefinisikan sebagai perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, Setiap agama, memandang ekonomi mempunyai pengertian, memiliki cara pandang dalam perilaku manusia. Sebagian agama memandang ekonomi sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Ekonomi tidak hanya sebatas menyediakan kebutuhan materi namun juga mendorong terjadinya kecenderungan pandangan terhadap tujuan hidup. Karena, agama ini memandang bahwa semakin manusia dekat dengan Tuhan, maka semakin kecil dalam melakukan kegiatan ekonomi. Kekayaan dipandang akan menjauhkan manusia dari Tuhan. Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif, Namun semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, Ketaqwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, Sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh cara-cara yang dengan sesuai dengan nilai-nilai Islam.[12]

---

[10] Miftahur Rahman, *Keajaiban Seribu Dinar: Menyngkap Keajaiban Rezeki dengan Kecerdasan Otak Kanan Berdasarkan Al-Quran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 9.
[11] Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah* (Jakarta: Wahyu Media, 2016), 8.
[12] Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya berkelanjutan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, Bisa di bilang pendapatan perekonomian dikatakan mengalami perubahan pendapatan dari tahun sebelumnya yang berarti selalu ada peningkatan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berdampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan bilamana pertumbuhan ekonomi yang terjadi berpihak penduduk yang kurang mampu. Pertumbuhan perekonomian sebagai salah satu indikator untuk mencapai keberhasilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya cenderung memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan, Walau tidak sepenuhnya kondisi apapun.[13]

Trend ibadah pada era modern salah satunya shalat dhuha sebagian orang salah mengartikan melaksanakannya hanya sebagai solusi problem ekonomi. Ketika melaksanakan shalat dhuha tujuan utamanya sebagai solusi problem ekonomi, padahal shalat dhuha tidak hanya berimplikasi pada problem ekonomi namun juga pada kenikmatan kesehatan dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan shalat dhuha pada era modern ini lebih kekepentingan ekonomi daripada penghambaan kepada Allah. Sehingga terdapat pergeseran makna khusyuk menjadi kekepentingan sosial dan ekonomi. Pada umumnya dalam diri

[13] Parimin dan Muhammad Maya Putra, "Perekonomian Indonesia dalam Era Globalisasi Asean", *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, Vol 8, No 1. (April, 2018), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia memiliki cara atau kebiasaan yang berbeda beda untuk menghadirkan kekhusyukan ketika melaksanakan shalat dhuha sekaligus mengkhayati makna bermunajat dalam doa yang dipanjatkan kepada Allah swt.[14] Manusia terfokus pada kebahagiaan seabgai tujuan utama. Ketika semua keinginan dan kebutuhan terpenuhi maka manusia inilah disebut kehidupan. Ajaran agama Islam yang di sebut perilaku rasional yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian. Pada dasarnya manusia menginginkan kehidupan di dunia ini dalam kebahagiaan baik secara materi maupun spiritual, individu maupun sosial. Namun dalam mempraktikkan kebahagiaan ini sangat sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan memaknai keinginan secara koperhensif, Keterbatasan dalam menyeimbangkan antar aspek kehidupan yang bisa di gunakan untuk meraih kebahagiaan.[15]

Penulis ini terfokus pada salah satu ibadah sunnah (*an-Nawafil*) yaitu shalat dhuha. Karena dalam al-quran dan hadits sudah jelas shalat dhuha tidak hanya solusi problem ekonomi namun juga berkaitan sebagai medium perbaikan tingkah laku, dijauhkan dari kemungkaran, Di era modern niatnya lebih condong sebagai ibadah untuk kepentingan ekonomi, tidak lagi tujuannya mengabdi kepada Allah. Padahal secara medis menemukan, Penyakit fisik yang dipicu oleh kondisi psikis yang tidak baik, seperti kemarahan, kedengkian, kebencian, kesedihan yang berkepanjangan, dan stress yang terus menerus hingga menimbulkan depresi. Pengobatan dari kondisi psikis yang tidak stabil itu tidak cukup dengan mengobati

[14] Moh Ali Aziz, *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat* (UIN Sunan Ampel Press Surabaya, April 2016), 2-9.
[15] Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syaraf organ tubuh tetapi harus mengobati jiwanya. Jasmani juga berpengaruh terhadap rohani karena itu Islam menganjurkan agar manusia menjaga kesehatan jasmaninya dengan cara berolahraga yaitu shalat.[16]

Shalat dhuha merupakan salah satu di antara shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw, yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa manusia tidak hanya terdiri dimensi lahiriah fisik dan psikis saja, namun juga dimensi spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidak seimbangan dalam diri kita, Karena cara seperti itu tidak bisa memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan oleh karena itu, Salah satu keutamaan shalat dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan lahir dan batin.[17]

Pemaknaan Spiritual di dalam buku "Sufi Healing" diartikan sebagai ajaran yang berupa tasawuf. bahwa tasawuf bagian dari Islam sebagai pendekatan diri kita kepada Allah, sedangkan dasar pemaknaan dari *Maqamat dan Ahwal* sebagai proses pencapaiannya yang salah satunya melalui dzikir yang dijadikan bahan penyembuhan melaui pernapasan sebagai bentuk penyembuhan fisik dan psikis tepat tahun 1984, Pada masa itu menggunakan terdimensi spiritual keagamaan, terapi tersebut dinamakan terapi *holistic* yang melibatkan terapi fisik, hubungan sosial, dan keagamaan.[18]

---

[16] Ibid., 3.
[17] M Zezen Zainal Alim, *The Power Of Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 63.
[18]Syukur Amin, *Sufi Healing"Terapi dengan Metode Tasawuf"* (Surabaya: Erlangga, 2012), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang ilmuwan memperkuat dengan adanya terapi spiritual yaitu "Larson" di dalam bukunya yang berjudul "*Religious Commintment and Health",* "Larson" mengatakan kesehatan manusia yang serba kompleks hendaknya menjadi pegangan agama sebagai suatu kekuatan agama, spiritual sebagai pelindung dari adanya masalah.[19] Jumlah shalat dhuha paling banyak 12 rakaat dan paling sedikit 2 rakaat namun lebih utama 8 rakaat, dan setiap 2 rakaat satu salam, yang membatalkan shalat dhuha ketika seseorang menunaikan 8 rakaat satu salam. bacaan yang dianjurkan untuk rakaat yang pertama 1 membaca al- Syam sedangkan rakaat yang ke 2 surah al- Dhuha.[20]

Berbagai hal, yang mampu menghadapi macam-macam problema kehidupan manusia. Oleh karena itu seseorang yang mampu mengamalkan nilai-nilai spiritualitas dengan baik, akan mampu untuk mengambil hikmah disetiap peristiwa yang di alaminya, manusia membutuhkan dimensi ruhaniyah atau nasihat-nasihat berupa ajaran islam untuk mengubah pola pikir positif menjadi pembuka atau sebagai pintu awal dalam menanggapi berbagai macam salah satunya teakanan duniawi yang menyangkut perekonomian sekaligus untuk menghadirkan nilai-nilai agama yang berasal dari wahyu. Tuhan menjadikan manusia sadar bahwa ia hanyalah makhluk lemah tiada daya upaya tanpa pertolongannya dan sangat setiap orang berpasrah diri dan perlu menghadirkan kekuatan tuhan dalam menghadapi masalah.[21]

---

[19]Purwonto Setiyo, www. Setiyo.Blogspot.com.
[20]Subandi Bambang,*Terapi Spiritual Islam "Mengungkap Tabir Hikmah Bersuci dan Shalat"* (Malang: Inteligensia Media, 2018), 133.
[21] Ibid., 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Setiap penelitian tentunya memerlukan suatu konsep yang jelas dan terperinci agar pembahasan yang di lakukan tidak keluar dari wilayah penelitian dan tepat sasaran, untuk menghasilkan karya ilmiah perlu adanya identifikasi dan batasan masalah yang di bahas sehingga spesifikan dalam penelitian dapat tercapai dan dapat bisa membedakan sebagai masalah. Setelah itu adanya batasan masalah secara jelas. Di dalam penelitian tentang identifikasi dan batasan masalah yang hendak di bahas sebagai berikut:

a. Pelaksanaan shalat dhuha pada era modern terdapat salah pemaknaan dari ibadah menjadi kepentingan ekonomi.
b. Perbedaan mazhab fiqh, shalat dhuha termasuk ibadah mazhab yang tata cara dan pelaksanaannya telah di ajarkan rosulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan.
c. Shalat dhuha dan kepentingan ekonomi tidak dapat dipisahkan, karena shalat dhuha sebagai ibadah untuk mencapai kepentingan ekonomi.

Akan tetapi di skripsi ini hanya membatasi pada masalah shalat dhuha dan kepentingan ekonomi yang selanjutnya terdapat rumusan masalah di bawah ini.

C. Rumusan Masalah

Pada dasarnya setiap penelitian itu terdapat adanya masalah.[22] Mulai dari penulis lakukan , muncullah berbagai macam kejadian-kejadian yang perlu di

[22] Anggi Bintoro dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungkap dan di gali kembali, oleh karena itu perlu formula baru yang mampu untuk mereduksi kejadian tersebut. Beberapa masalah dan cara penyelesaian yang penulis temukan, nampaknya perlu di deskripsikan sehigga dapat digunakan sebagai referensi dalam khazanah akademis.

1. Bagaimana fenomena keagamaan di era modern?
2. Apa pergeseran makna shalat dhuha dari ibadah ke kepentingan Ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai hasil yang jelas maka tujuannyapun juga harus konkrit. Tinjauan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan fenomena keagamaan di era modern.
2. Untuk mendeskripsikan analisis pergeseran makna shalat dhuha dari ibadah ke kepentingan ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu mengharapkan agar hasil yang diteliti dapat bermanfaat untuk banyak orang. Baik dalam bidang akademik dan praktis antara lain;

1. Akademik

Sebagai bentuk menambah wawasan khazanah keislaman sehingga dengan begitu dapat memberi pengetahuan kepada orang lain. Tentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini tidak bisa hanya berhenti sampai di sini saja, namun perlu ada kajian lebih dalam lagi. Hal ini tentu menjadi sebuah pengagungan terhadap pengetahuan bahwa sejatinya sebuah penelitian tidak pernah selesai, karena mengikuti kerelevanan zaman. Dijadikan pondasi dalam berfikir tentang bagaimana cara mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, konsep ini bisa juga digunakan dalam hubungan sosial masyarakat sebab sering terjadi kesalah fahaman dalam mempraktekkan atau mengamalkan oleh karena itu perlu adanya pengendalian diri, selain itu nilai-nilai tasawufnya yang akan menjadikan individu selalu bahagia, tenang jiwanya dan menghasilkan energy positif kepada diri sendiri dan kepada orang lain.

2. Praktis

Peneliti berharap agar hasil penelitian bermanfaat bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, para dosen, dan bagi masyarakat secara holistic. Yakni sebagai salah satu solusi untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bagaimana memaknai ekonomi melalui melaksanakan sholat dhuha sebagai solusi problem ekonomi dan mempermudah mendapatkan rezeki secara lahir dan batin.

F. Kajian terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, Penulis melakukan pelacakan terhadap berbagai karya ilmiah lainnya, baik berupa jurnal, tesis, desertasi, skripsi, buku, kegiatan ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan oleh penulis saat ini memang benar benar belum pernah dilakukansebelumnya. Namun demikian itu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjang kualitas dalam penulisan, penulis menghadirkan beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan untuk dijadikan acuan dan menggali acuan acuan yang baru.

Pertama, Nilla Agustin, yang berjudul "Pengaruh terapi sholat dhuha dalam mengurangi kecemasan karir Masa Depan SMA Muhammadiyah 8 Gresik, secara garis besar penelitian ini menjelaskan tentang terapi sholat dhuha untuk mengurangi rasa cemas yang berlebihan dan sebagian juga memakai totalitas terapi sholat dhuha.[23]

Kedua, yaitu skripsi oleh: Nur Yahya, yang berjudul "Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Coping Stress Siswa Menghadapi Ujian Nasional, Nur Yahya setelah interview, dari pihak sekolah untuk menyarankan sholat dhuha kepada siswanya, ada yang melakukan berjemaah dan ada yang melakukan sendiri sendiri.[24]

Ketiga, yang dikaji oleh Mohammad Bahar Filamrulloh, judulnya "Pengaruh intensitas melaksanakan shalat dhuha terhadap motivasi belajar siswa smp Muhammadiyah 08 mijen semaran". Dapat disimpulkan shalat dhuha sebagai predictor untuk semangat belajar, Semakin giat dan rutin mengerjakan shalat dhuha maka semaki tinggi semangat belajarnya, begitupun sebaliknya ketika

---

[23] Nilla Agustin, "Dampak Shalat Dhuha dalam Mengurangi Kecemasan Karir Masa Depan SMA Muhammadiyah 8 Gresik", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2019), 58-59.

[24] Nur Yahya, "Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Coping Stress Siswa dalam menghadapi Ujian nasional, kesetresan yang dihadapi siswa dalam menghadapi ujian nasional, dengan memakai Terapi Sholat Dhuha, pengaruh dari terapi Dhuha akan menjadikan pikiran tenang dan memberikan dampak positif dalam kegiatan sekolah siswa." (Skripsi--, UIN Walisanga, Semarang, 2015), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan shalat dhuha jarang jarang maka tingkat semangat belajar akan semakin rendah. [25]

Keempat, peneltian oleh: Eri Ferdianto, berjudul "Implementasi kegiatan shalat dhuha siswa kelas v madrasah ibtidaiyyah nrgeri gedog dikota Blitar". Bahwa peneliti menyimpulkan shalat dhuha hukumnya fardu kifayah, penerapan dhuha oleh madrasah ibtidaiyah kelas v sebelum memulai pelajaran melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu, Dampak setelah melakukan shalat dhuha mengurangi rasa malas para siswanya untuk lebih rajin.[26]

Kelima, Skripsi oleh: Imron Fauzi, dengan judul "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember". Hasil penelitian ini menyimpulkan kebiasaan dalam melakukan dhuha sangat berpengaruh terhadap perilaku murid di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Murid-murid yang pada awal-Nya nakal menjadi lebih diam dan sangat banyak perubahan dari yang buruk menjadi lebih baik.[27]

Keenam, Skripsi oleh: Khoirul Anwar, judul "Pengaruh implementasi shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi

---

[25]Mohammad Bahar Firmarulloh, "Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semaran" (Skripsi--Institut Agama Islam Walisanga, Semarang, 2012), 32.
[26]Ferdianto Eri, "Implementasi kegiatan shalat dhuha siswa kelas v Madrasah ibtidaiyyah negeri gedog dikota blitar" (Skripsi-- UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013), 22.
[27] Imron Fauzi, "Pembiasan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan PugerKabupaten Jember" (Skripsi---Intitut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat dhuha terhadap kecerdasan siswa MA Sunan Gunung Jati dikategorikan baik, Sedangkan untuk kecerdasannnya dikategorikan cukup tinggi, di samping itu yang sangat berpengaruh pada kecerdasan otaknya dan kepribadian beragama.[28]

Ketujuh, Skripsi oleh: Subagyo, dengan judul " Pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan shalat dhuha di sekolah luar biasa negeri Purbalingga. Penelitian ini menjelaskan munculnya program pembiasaan shalat dhuha di SDLB Negeri Purbalingga dilatar belakangi karena sebelum diterapkannya pembiasaan shalat dhuha, Siswa kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Oleh karena itu, Pembiasaan shalat dhuha ini selain bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa, Baik akhlak terhadap Allah SWT. Maupun terhadap sesama manusia selain itu juga bertujuan untuk melatih siswa dalam memanfaatkan waktu.[29]

Kedelapan, Skripsi oleh: Zahra Nurnajmi Laila, "Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Akhlak siswa di SMP Negeri Kota Bogor. Penelitian ini menjelaskan bahwa shalat dhuha memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku akhlak siswa SMP Negeri 11 kota Bogor secara keseluruhan memberikan pengaruh yang kurang kuat, Ketika dilakukan perhitungan kontribusi dikarenakan perilaku akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain shalat dhuha.[30]

Kesembilan, jurnal oleh Moh. Sholeh "Mengubah Perilaku *Maladjusted* Akibat Stres dengan Terapi Dhuha. Jurnal disini membahas tentang Stres yang

---

[28] Khoirul Anwar, "Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri" (Skripsi--Intitut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011), 52.
[29] Subagyo, "Pembinaan Akhlak Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga" Skripsi--Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2016), 76.
[30] Zahra Nurnajmi Laila, "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakibatkan oleh ketidak mampuan anak beradaptasi dengan masalah yang dihadapi, bukan hanya merugikan lingkungan sosial anak. Melainkan juga dapat mengganggu kesehatan anak. Pada akhirnya menurunkan prestasi belajarnya, terutama ketahanan tubuh yang imonologik oleh karena itu maka penulis ini mencoba meneliti adanya korelasi antara shalat dhuha dan perubahan perilaku *malajudmest* akibat strees.[31]

Kesepuluh, Jurnal selanjutnya oleh Nurwandi Wahyono, Tentang jurnal *Hubungan shalat dhuha dengan kecerdasan emosional siswa kelas x di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*. Hasil penelitian atau hubungan shalat dhuha dan kecerdasan emosional siswa setelah di teliti hasilnya tidak ada hubungannya, yang dapat diartikan sekalipun kita melakukan shalat dhuha setiap hari, Rajin melaksanakan dhuha namun didalam jurnal ini menemukan tidak ada hubungannya. Walaupun didalam dhuha berisis tentang pujian pujian kepada Allah, yang menjadi pengamatan terakhir sebagai kekayaan kekayaan sifat Allah yang mulia yang telah ada dalam diri manusia. Namun didalam jurnal ini menyebutkan terdapat hikmah shalat dhuha ketika rajin melaksanakannya antara lain, hati menjadi tenang, fikiran menjadi terfokus, kesehatan terjaga, memdapatkan rezeki yang tidak terduga.[32]

Kesebelas, Jurnal yang oleh: Iredho Fani Reza, tentang jurnal *Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental.* Dalam jurnal ini

---

[31] Moh Sholeh, "Mengubah Perilaku Malajudsted Akibat Stres Dengan Terapi Dhuha", *Jurnal Ilmu Pendidikan,* , Vol. 9, No. 4, (November, 2002), 332.
[32] Wahyono Nurwandi, Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2. (T.b. 2017), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bahwa ibadah mampu mengatasi permasalahan kehidupan yang sedang dialami sehingga cenderung memiliki kesehatan mental yang baik. Pelaksanaan ibadah konteks Islam seperti melaksanakan shalat, zikir, membaca al-quran, dan ibadah lainnya. Dapat menjadi cara kesehatan mental. Al-Ghazali menetapkan indicator kesehatan mental didasarkan kepada seluruh aspek kehidupan berupa *hablum minAllah, hablum minan Nas.* Sedangkan indikator yang berhubungan dengan kesehatan mental di antaranya, keseimbangan yang terus menerus anatara jasmani dan rohani dalam kehidupan manusia, memiliki kemuliaan akhlak dan jiwa yang bersih, Memiliki kualitas iman yang taqwa yang bagus, memiliki makrifat kepada Allah.[33]

Kedua belas, Jurnal yang oleh: Muhammad Rajin, tentang jurnal *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah.* Jurnal ini menjelaskan bahwa kadar glukosa darah sebelum shalat dhuha pada kelompok control dan perlakuan sama dan dalam batas normal, Kadar glukosa darah setelah shalat dhuha pada kelompok control tidak terjadi penurunan, Sedangkan pada kelompok perlakuan terjadi penurunan. Shalat dhuha yang dilakukan dengan *tuma'ninah* dapat menurunkan kadar glukosa darah dengan signifikan, Shalat dhuha dapat digunakan sebagai alternative pengganti olahraga di waktu pagi untuk menurunkan kadar glukosa darah khususnya penderita diabetes dan untuk menjaga kesehatan pada umumnya.[34]

---

[33] Iredho Fani Reza, "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental", *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 1. No. 1 . (T.b. 2015), 111.
[34] Muhammad Rajin, "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah" (*Jurnal: Edu Health*, Vol. 1. No. 1, (Semptember, 2010), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga belas, Jurnal oleh: Junaidi Arsyad, *Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dan Baca Al-Quran Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.* Jurnal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya membuktikan peningkatan keterampilan shalat fardhu siswa, Hal ini dapat dilihat dari post test siklus, Salah-satunya meningkatkan pembelajaran mulok fikih khususnya pada kompetensi dasar mempraktikkan shalat fardhu di SMPN 4 Lima puluh.[35]

Keempat belas, Tidak cukup hanya bersumber dari jurnal dan skripsi namun penulis juga memakai referensi dari buku buku yang relevan dengan judul. Buku karangan Syaikh Jalal Muhammad Syafi I dengan judul *The Power Of Shalat*. Shalat sebagai spiritual yang sangat mulia dan yang sangat dicintai oleh Allah Swt. Hadist-hadist yang menerangkan tentang keutamaan shalat adalah hadist riwayat Ubadah bin Shamit. Beliau mendengar Rasululloh saw bersabdah "Allah mewajibkan shalat fardhu lima kali. Barang siapa yang melakukan maka mendapat surga sedangkan yang meninggalkan mendapat neraka, Selain itu shalat sunah yang dianjurkan salah-satunya shalat Tahajjud dan Dhuha.[36]

Kelima belas, Referensi yang bersumber dari buku yaitu "Keajaiban Doa" karangan Khalid bin Sulaiman ar Rabi I , Shalat secara istilah adalah doa, pendapat para ulama tentang doa Ibnu Qayyim r.a. Doa termasuk salah-satu senjata paling kuat untuk menyingkirkan datangnya malapetaka dan

---

[35] Junaidi Arsyad, "Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dan Baca al-Quran" *Jurnal: Ansiru* Vol. 1. No 1, (Juni, 2017), 200.

[36]Muhammad Syafii Syaikh Jalal, *The Power Of Shalat* (Indonesi, MQ Publishing, Lisensi langsung dari *Dar alBasyir, Thanta, Cairo, Mesir, September, 1424 H/2004 M),* 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangkan sesuatu yang tidak diharapkan, Hanya saja pengaruh doa terkadang berbeda-beda, ada sebagian doa yang tidak disukai Allah namun ada juga doa karena lemahnya hati sehingga ia tidak khusyu saat berdoa.[37]

Keenam belas, karangan " Dr. Yusuf Al Qardhawi" dengan " Niat dan ikhlas" dalam naungan cahaya al quran dan as sunnah. Dalam shalat juga dianjurkan untuk pertama kali niat dan ikhlas mencari Ridho Allah hubungannya keikhlasan tidak akan bisa mewujudkan dalam amal perbuatan, Kecuali dengan dua elemen yang pertama, menghadirkan niat dalam pelaksanaannya, Karena setiap perbuatan itu berkaitan erat dengan motivasi niatnya, maka siapapun yang menerapkan suatu amalan yang dikerjakan begitu saja tanpa niat, yang baik maupun yang buruk tidak akan dimasukkan pada kategori *al mukhlisin* (yang melakukan suatu perbuatan dengan keikhlasan). Sedangkan yang kedua pemurniannya dari segala prestasi pribadi dan motif duniawi, sehingga benar benar difokuskan hanya untuk Allah (Ridho-Nya).[38]

Ketuju belas, karangan Al Ghazali dengan judul " Rahasia Dzikir dan Doa" yang diterjamahkan oleh "Muhammad Al Baqir" Bandung 1994. Dalam Ayat al- Quran yang menunjukkan tentang keutamaan zikir yaitu" *Maka ingatlah kamu akan aku ingat* (Allah), *niscaya aku pun mengingat kamu.* (Al Baqarah: 152).[39]

---

[37]Ar- Robii, Kholid Ibn Sulaiman, *Keajaiban Doa* (Jakarta, Qisthi Press, 2008), 7.
[38]Al Qardhawi Yusuf, *Niat dan Ikhlas dalam cahaya al quran dan as Sunnah* (Surabaya, Risalah Gusti, 2005) 11.
[39]Al Ghazali, Al baqir Muhammad, *Rahasia zikir dan Doa* (Bandung, Februari, 1994), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedelapan belas, karangan Muhammad Makhdlori dengan judul Menyingkap Mukjizat shalat dhuha yang didalam buku tersebut menerangkan keajaiban fadhilah shalat dhuha terhadap kelapangan dan keberkahan rezeki. Hakekat shalat dhuha melaksanakan dengan sunggu-sungguh yang akan berdampak pada energi positif serta membangun motivasi atau semangat yang sangat berguna ketika seseorang melaksanakan aktivitas lainnya. Ketika seseorang mengalami krismon (krisis moneter) yang dialami sungguh merupakan kesenjangan yang kerap di derita setiap orang, ketika kita berada di posisi kebingungan dan lain sebagainya lalu menjalankan shalat wajib maupun sunah-sunah lainnya khususnya shalat dhuha maka sungguh Allah akan merubah perasaan menjadikan sebaliknya.[40]

Kesembilan belas, karangan Moh. Ali Aziz, judul buku 60 Menit Terapi Shalat Bahagia didalam karangan prof Ali Aziz pertama kali untuk melakukan shalat ialah dengan persiapan memfokuskan khusyuk merupakan ruh shalat sedangkan untuk menghadirkan ruh itu harus bersungguh sungguh memerlukan usaha. Setelah persiapan dilakukan dengan sungguh sungguh maka mulailah shalat ketika kondisi fisik tenang, tidak lapar, tidak mengantuk, lakukan shalat seakan akan shalat terakhir, renungkan makna bacaannya, ketika membaca ayat ayat al- Quran yang mengesankan boleh di ulang-ulang untuk lebih menyentuh kehati, Ketika membaca Ayat ayat tentang siksa maka berhentilah sejenak untuk memohon diselamatkan dari-Nya, Bacalah al-Quran secara perlahan dan benar, Ketika Shalat seakan akan berdialog dengan Allah, jagalah pandangan mata dan

[40] Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Yogyakarta: DIVA Press, Januari, 2007), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengaran pada saat Shalat, matikan semua *gudget* atau bisa mempengaruhi kekhusyuan, bacalah doa secara berganti ganti dalam ayat al-Quran tidak harus monoton satu doa, hati-hati dengan bisikan setan semakin khusuk setan akan semakin menggangu kekhusyukannya.[41]

Kedua puluh, Tesis oleh: Abdurrahman Abu Hanif, *Gerakan Shalat Dhuha (studi living hadis dalam majelis dhuha bantul).* Gerakaan shalat dhuha dikabupaten bantul Yogyakarta dengan sebutan majelis dhuha Bantul yang di kategorikan dalam living hadits sebagai fenomena gerakan sosial karena kelompok masyarakat mempunyai tradisi atau kultur yang diinternalisasi dari hadits nabi yaitu shalat sunnah dhuha. Keunikan dalam shalat dhuha dilakukan secara berjemaah di sebuah masjid yang berada di Yogyakarta kabupaten Bantul dengan harapan melaksanakan dhuha ada efek pada kenaikan omset dalam usaha atau bisnis yang sedang dijalankan.[42]

Meskipun penelitian dhuha telah banyak dilakukan namun penelitian yang penulis lakukan berbeda. Jika penelitian sebelumnya berasal dari penelitian lapangan disini penulis menggalinya dari referensi-referensi buku, jurnal dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian sebagai acuan nilai-nilai yang sudah hilang pada generasi sekarang dan ingin menekankan shalat dhuha tidak hanya untuk kepentingan ekonomi atau trend ibadah modern tapi ingin menjadi nilai-nilai ibadah. Hal yang menarik dari

---

[41]Dalam Terapi Shalat bahagia muali dari persiapan Shalat sampai dengan pelaksnaan shalat yang dianjurkan untuk khusyuk seakan akan berdialog langsung kepada sang khaliq, dimana semua hanya milik Allah semata, dengan begitu hati akan lebih tenang. Lihat Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, 99-108.

[42] Abdurrahman Abu Hanif, "Gerakan Shalat Dhuha" (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah bagaimana mengubah cara pandang orang tentang shalat dhuha khususnya pada era modern yang hanya menilai shalat dhuha menjadi kepentingan ekonomi bukan sebagai ibadah karena Allah.

G. Kerangka Teoritik: Agama dan Kepentingan Ekonomi

Dalam kerangka teoritik ini akan di bahas mengenai, Kajian shalat dhuha, Shalat dhuha: Dari ibadah ke kepentingan ekonomi.

Sebelum membahas tentang shalat dhuha: dari ibadah ke kepentingan ekonomi maka terlebih dahulu membahas tentang shalat dhuha, dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00), sedangkan menurut ubaid Ibnu Abdillah yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik.[43]

Kedua Kerangka teoritik tentang agama dan ke kepentingan ekonomi, Seorang ahli teori atau ilmuan yaitu J.H. Leube menyebutkan bahwasanya agama dan ekonomi sebagai kepercayaan dan untuk mencapai ketenangan lahir dan batin maka manusia juga memerluka sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan bantuan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup ekonomi, Pembinaan karakter pribadi dan membangun kehidupan sosial yang rukun dan damai dan tentram. Ekonomi tidak dapat dipisahkan oleh peranan agama, ini menjadi tolak ukur penting agama memberikan cara pandang yang cenderung mempengaruhi perilaku dan kepribadian manusia. Keimanan juga berpengaruh pada kualitas

[43] Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha* (Surabaya: Pustaka Media, 1990), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi baik dalam bentuk kepuasan materi maupun spiritual, Yang kemudian membentuk kecenderungan perilaku manusia pada pendapatan ekonomi.[44]

Manusia untuk memenuhi ekonomi dalam pandangan Islam dalam mengkaitkan tujuan utama manusia yaitu ibadah. Untuk memenuhi kebutuhan ini dalam islam tidak hanya memperhatikan aspek halal, maupun haram saja namun termasuk yang baik, cocok, bersih, sehat, dilarang berlebihan. Begitu pula batasan kebutuhan ekonomi tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman tetapi juga mencakup jenis-jenis keperluan lainnya. Larangan memenuhi kebutuhan ekonomi manusia bukan tanpa sebab, Namun larangannya untuk berlebihan akan membahayakan bagi moral dan spiritual.[45]

Hal ini tentu berbeda jauh dengan prinsip pemenuhan kebutuhan manusia yang lebih pada kebutuhan ekonomi berupa materi dengan memisahkan hal-hal yang bersifat spiritual dan materi, Segala hal yang berurusan dunia dengan manusia sendiri sedangkan agama hanya mengurusi hubungan antara manusia dengan tuhannya, Implikasi dari manusia menepatkan sebagai pusat dari segala hal kehidupan yang berhak hanya manusia itulah sendiri. Semua aktivitas ekonomi harus bersumber pada tuntunan agama sedangkan sistem ekonomi bersumber dari manusia tanpa mempertimbangkan sisi spiritual sebagai makhluk hidup ciptaan Allah.[46]

---

[44] Abdul Aziz Salim Basyarihil, *Shalat, Hikmah, Falsafah dan Urgensinya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 9.
[45]Wijaya, "Kebutuhan Manusia dalam..", 140.
[46] Ibid., 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Metode penelitian memakai kualitatif, Sedangkan menurut ahli teori yaitu Furcan sebagai proses dimana peneliti menghasilkan data berupa perilaku, tulisan, ucapan. Metode penelitian kulitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan sesuai berdasarkan referensi.[47] Dalam bab ini akan di ulas menjadi tiga hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan untuk menganalisis problem sebagaimana tersebut:

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**

   Pendekatan yang di gunakan di dalam penulis ini ialah menggunakan kulitatif dan jenis penelitian yang digunakan kepustakaan/ *library research*.[48] Sesuai dengan sumber yang ada metode penelitian dan laporan ilmiah, Maka dalam hal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

2. **Teknik pengumpulan data**

   Dalam tekhnik pengumpulan data di sini penulis menggunakan *library* yang dimaksudkan untuk memperoleh bukti-bukti atau jurnal serta referensi-referensi dari buku yang berkenaan dengan masalah yang dikaji sebagai berikut.[49]

3. **Analisis sumber data**

Menggunakan metode analisis deskriptif, yang artinya mendeskripsikan secara jelas untuk mempermudah dipahami terkait pembahasan Dari ibadah

---

[47]Arif Furhan ,*Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.
[48] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* , (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 9.
[49] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi ke kepentingan ekonomi: studi kepustakaan atas trend shalat dhuha sebagai solusi problem ekonomi.[50]

I. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dipahami oleh orang lain, Penyusunan dan pengkajian skripsi, Oleh karena itu disajikan pembahasan dalam empat bab yang berdasarkan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, Identifikasi dan batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian terdahulu, Kerangka teoritik, Metode penelitian, serta ditambah Sistematika Pembahasan.

Bab dua ini Menjelaskan tentang kajian shalat dhuha yang di dalamnya menjelaskan: agama dan kekepentingan ekonomi dan tinjauan mengenai shalat dhuha antaranya, definisi shalat dhuha, keutamaan shalat dhuha, energi spiritual shalat dhuha, hikmah shalat dhuha, shalat dhuha sebagai solusi masalah, amalan untuk meningkatkan rezeki, hubungan shalat dhuha dengan rezeki, dan terakhir dampak melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuha menjauhkan kemiskinan dan mendatangkan rezeki, pembiasaan dan tujuan shalat dhuha.

Dalam bab tiga makna shalat dhuha: dari ibadah ke kepentingan ekonomi yang di dalamnya berisi tentang, agama di era modern, pergeseran makna shalat dhuha dari aspek ibadah ke kepentingan ekonomi sebagai solusi problem ekonomi.

---

[50] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil seluruh rangkaian dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan, selain itu juga memaparkan rekomendasi atau saran-saran kepada seluruh pihak yang terlibat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN SHALAT DHUHA

A. Definisi Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari.[51] Dengan kata lain ketika matahari sedang naik sedikit,[52] sampai tergelincirnya matahari di waktu dhuhur.[53] Allah telah berfirman dalam surah *adh-Dhuha*, Ketika matahari naik sepenggalan dan apabila malam telah sunyi, Allah sangat dekat dengan hamba-Nya. Allah tidak akan meninggalkannya jika hambanya mau mendekat diri kepadanya. Fadhilah di balik waktu matahari naik sepenggalan, itulah Nur Ilahi memancarkan untuk hambanya mau membuka hati dan sangat erat dengan kelapangan hidup. Sungguh tidak salah jika melakukan shalat dhuha yang sangat dekat dengan ibadah atau ritual pembuka rezeki, melalui peneguhan hati dan dimudahkan, diluaskan dan di berkahi rezeki-Nya.[54]

Di dalam kitab *Riyad-Alsaliheen* pada bab 206 telah dijelaskan keutamaan shalat dhuha dan uraian paling sedikit rakaat dhuha, dan maksimal rakaat shalat dhuha serta anjuran untuk menjaga terus melakukannya pada hadis berikut ini adalah bunyinya:

---

[51] M. khalalurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 11.
[52] Nazam Dewangga dan Aji el-Azmi Payuni, *The Miracle Of Shalat Tahajjud, Subuh dan Dhuha*, (Jakarta: Al Maghfirah, Cet. I, 2013,), 261.
[53] Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, (Yogyakaarta: LPPI UMY, Cet I, 2010), 146.
[54] Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Yogyakarta: DIVA Press, Januari, 2007), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اَوْصَانِي خَالِيْلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِن كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتَيْنِ الضُّحَي وَأنْ أُوْتِرَ قَبْلَ أَنْ اَرْقُد (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah r.a, berkata: kekasihku yakni nabi Muhammad saw telah memberikan wasiat padaku untuk melakukan puasa sebanyak tiga hari dalam setiap bulan, juga dua rakaat sunnah Dhuha dan supaya saya shalat witir sebelum tidur. *Muttafaq alaih* melakukan shalat witir sebelum tidur hanyalah disunnahkan bagi seseorang yang tidak mempercayai dirinya akan dapat bangun pada akhir malam.Tetapisekiranya dapat mempercayai dirinya, Maka pada akhir malam adalah lebih utama lagi.

وَعَنْ أَبِي ذَر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامِى مِنْ أَحَدِ كُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِحَةٌ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيْدَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيْلَةٌ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيْرَةٌ صَدَقَةٌ وَأَمَرُ بِالمِعْرُوْف صَدَقَةٌ وَنَهي عَنِ مُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيَجْزِي مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَمْهُمَا مِنَ الضُّحَى(رَوَاهُ مُسْلِمِ)

Dari Abu Zar r.a. dari Nabi saw, sabdanya: “Setiap ruas tulang dari seseorang di antara engkau semua itu harus ada sedekahnya pada setiap pagi harinya, maka setiap sekali tasbih- bacaan SubhanAllah- adalah sedekah, setiap sekali *Tahmid* bacaan *Alhamdulillah* adalah sedekah, setiap sekali *tahlil* bacaan *Lailaha ilAllah* adalah sedekah, setiap sekali takbir bacaan Allahu Akbar- adalah sedekah, memerintahkan kepada kebaikan adalah sedekah, melarang dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkaran adalah sedekah dan yang sedemikian itu dapat dicukupi oleh dua rakaat yang dilakukan oleh seorang dari shalat dhuha. (Riwayat Muslim).

وَعَنْ عَاءِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَلَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى

أَرْبَعًا وَيَزِيْدُ مَاشَاءَ اللهُ (رَوَاهُ مُسْلِمُ)

Dari Aisyah radhiAllahu anha, menyebutkan: “Rasulullah saw itu Shalat Dhuha empat rakaat dan menambahkan dari jumlah itu ketika dalam hatinya. “(Riwayat Muslim)

وَعَنْ أُمُّ هَانِي فَاخِتَةٌ بِنْتُ أَبِي طَالِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: ذَهَبْتُ أَبِي رَسُوْلُ اللهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَّمَ عَامِ الفَتْحِ فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِ، صَلَّى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ، وَذَلِكَ الضُّحَى (مُتَّفَقٌ

عَلَيْهِ وَهَذَا مُخْتَصٌ فَظَ إِحْدَي رِوَايَاةٌ مُسْلِمُ)

Dari Ummu Hani yaitu Fakhitah binti Abu Thalib radhiallahu anha, berkata: “Saya pergi ke tempat Rasulullah saw pada hari pembebasan kota Makkah, lalu saya temui beliau saw sedang mandi, setelah selesai beliau mandi, lalu shalat sebanyak delapan rakaat. Itulah Shalat Dhuha. *Muttafaq alaih* ini adalah yang diringkas dari lafaz salah satu dari riwayat beberapa Muslim.

Allah akan menganugrahkan pada hambanya yang gemar melaksanakan shalat dhuha, semakin banyak jumlah rakaat shalat dhuha yang dikerjakan maka semakin istimewa dan besar nilai serta kedudukan yang Allah berikan. Berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan istimewa bagi orang yang senang melaksanakan shalat dhuha berdasarkan jumlah rakaatnya, sebagai berikut:[55]

1. Orang yang mengerjakan shalat dhuha dua rakaat akan tercatat sebagai orang yang selalu mengungat Allah.
2. Orang yang mengerjakan empat rakaat shalat dhuha akan tercatat sebagai ahli ibadah dan senang berbuat hal baik.
3. Orang yang mengerjakan enam rakaat shalat dhuha akan terjaga dari perbuatan mungkar sepanjang hari dan tercatat di antara orang yang taat.
4. Orang yang mengerjakan delapan rakaat shalat dhuha tercatat sebagai orang yang taat dan berada di antara orang-orang yang berhasil.
5. Orang yang mengerjakan dua belas rakaat shalat dhuha akan dibangunkan rumah indah yang terbuat dari emas di surga kelak.

Shalat dhuha termasuk Ibadah *Mahdzab* yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara Shalat Dhuha yang tidak sesuai dengan Rasulullah. Pelaksanaan shalat dhuha hendaknya sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah saw. Adapun tata cara shalat dhuha sesuai dengan contoh Rasulullah saw sebagai berikut:

Tata cara melaksanakan shalat dhuha

1. Berdiri menghadap kiblat dengan sempurna bagi yang mampu berdiri

[55] Zezen Zainal, *The Power Of Shalat Dhuha* (Jakarta: Op, 2004), 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Niat dalam hati untuk melaksanakan shalat dhuha karena Allah semata. Berniat untuk melaksanakan shalat dhuha setiap dua rakaat satu salam. Menurut imam Al-Ghazali, Hakikat niat disebut juga kehendak atau maksud. Yang mana mengandung makna suatu kondisi dan suasana hati yang dikelilingi oleh ilmu dan amal.
3. Memulai dengan Takbiratul Ihram
4. Membaca doa Iftitah
5. Membaca Surah Al-Fatihah
6. Membaca ayat al-Quran (diutamakan membaca surah Asy-Syam pada rakaat pertama, atau cukup dengan surah Al-Kafirun jika belum hafal surah Asy-Syam tersebut.
7. Rakaat kedua diutamakan membaca surah Ad-Dhuha atau cukup membaca surah Al-Ikhlas jika belum hafal.
8. Rukuk
9. I tidal
10. Sujud
11. Duduk diantara dua sujud
12. Sujud ke dua
13. Duduk tasyahud dan salam, setelah melaksanakan Shalat dhuha dengan sempurna, maka dianjurkan dengan duduk untuk membaca doa khusyuk. Doa yang dibaca setelah melakukan shalat dhuha adalah sebagai berikut.[56]

[56] Nazam Dewangga dan Aji el-Azmi Payumi, "Kebutuhan Terhadap Manusia", *Jurnal Jia:* Vol. XIV. No 1, (T.b. 2013), 278-279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَللَّهُمَّ اِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَئِكَ وَالبَهَاءَ بَهَئِكَ وَالجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ

وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ، اَللَّهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِ فِى السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِى الأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعْسِرًا

فَيَسِّرْاهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَ قُدْرَتِكَ

وَاَتِنِ مَااَتَيْتَى بِهِ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْن

Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha itu adalah waktu dhuhamu, keagungan itu adalah keagungan-Mu, Keindahan itu adalah keindahanm-Mu, kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, dan pemeliharaan itu adalah pemeliharaan-Mu. Ya Allah, rezekiku masih berada dilangit maka turunkanlah, bila di dalam bumi keluarkanlah, bila sulit maka mudahkanlah, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaanmu *ke*, limpahkanlah kepadaku segala apa yang telah engkau limpahkan kepada hamba-Mu yang shaleh.

B. Manfaat dan Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah saw. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga shalat dhuha, agar kita dapat meraih keutamaannya, demi kebahagiaan dunia sampai akhirat.[57] Seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, seperti perang cepat menang, waktu yang dikabulkan, memenuhi panggilan Allah swt, mendapat

[57] Budiman Mustafa, *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha* (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat di surga, dihapus dosa-dosa.[58] Shalat dhuha juga memiliki pengaruh bagi kehidupan kita baik didunia maupun diakhirat antara lain:[59]

1. Untuk mengharap dan nikmat dari Allah sepanjang hari. Sebagai rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat, kemudahan yang telah diberikan. Diantara nikmat-nikmat itu di sunnahkan untuk melaksanakan shalat dhuha. Amalan yang ringan nilainya dengan beramal makruf nahi munkar dan menshadaqahi 360 atau persendiaan tubuh.[60]
2. Bernilai *Ghanimah* atau keuntungan besar, Keuntungan besar yang dimaksud ketika melakukan aktivitas seperti bekerja, berwirausaha ialah mendapatkan keuntungan besar, laba yang banyak, dan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat terwujud jika mampu melasanakan shalat dhuha secara istiqamah untuk itu, jika mengharap tambahan rezeki dari Allah, maka harus rajin berwirausaha dan mengerjakan shalat dhuha sebelum memulai pekerjaan. Jika melakukan shalat dhuha maka kita pun berdoa kepada Allah.
3. Keutamaan shalat dhuha salah-satunya dapat menyehatkan tubuh dan terhindar datangnya berbagai penyakit, orang yang melaksanakan shalat dhuha dengan rutin dan istiqamah hidupnya akan bahagia karena memiliki kesehatan yang bagus dan kesehatan tubuh yang bugar hal ini di karenakan waktu dhuha sangat baik bagi kesehatan serta gerakan-gerakan shalat yang

[58] Yusuf Ahmad, ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al Quran dan Hadist* (Jakarta: Alita Aksara Media, 2011), 151-157.
[59] Muhammad, "Tadarus" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6. No. 2, (T.b. 2017), 106.
[60] Yusuf Abdusalam, *Kesuksesan Tahajud Kayanya Dhuha* (Yogyakarta: Media Insani Pustaka, 2008), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan di waktu dhuha merupakan gerakan olahraga selain kesehatan fisik, gerakan shalat dhuha bermanfaat untuk batiniah.[61]

4. Usaha untuk membentuk ketangguhan pribadi dengan shalat dhuha akan mendapatkan semacam latihan-latihan yang dahsyat untuk memperkuat pribadi dan keyakinan. Ketika menggerakkan jasad untuk mengerjakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh, hasilnya akan maksimal. Hati nurani juga akan membimbing untuk selalu menunjukkan ke mana harus pergi dan apa yang harus dilakukan, itulah inti dari membentuk pribadi tangguh.[62]
5. Mendapat rezeki berlimpah, berkah, dan bahkan dari arah yang tidak terduga. Shalat dhuha dan rezeki (kesehatan, kekayaan, kesuksesan) merupakan satu kesatuan yang utuh dan tak bisa di pisahkan, shalat dhuha ruhnya rezeki artinya akan terasa begitu dahsyat kekuatan magnet yang ditimbulkan dari gerak spiritual shalat dhuha untuk menarik rezeki kepada semua makhluknya di alam ini.[63]
6. Meningkatkan rasa optimis dan jauh dari rasa takut serta keluh kesah, shalat dhuha mengajarkan untuk menjadi orang yang tidak berkeluh-kesah atas kesedihan atau kegagalan. Juga mengajarkan untuk tidak terjebak dan tidak hanya memberi perhatian kepada dunia saja. Karena dengan melakukan shalat dhuha berarti telah menggunakan waktu dengan proposional yaitu waktu beribadah kepada Allah dan waktu untuk mencari nafkah, prinsip ketenangan

[61] M Yusuf Ubaidillah, *Sembuh Total* (Jakarta: Kaysa Media, 2016), 115.
[62] Sabil El-Ma'rufie, *Shalat Dhuha* (Bandung: Mizania, 2013), 109.
[63] AH. Zain Malik, *Dhuha itu Ajib* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati yang ditanamkan oleh shalat dhuha pada diri seseorang akan menjadikan orang tersebut tidak diperbudak oleh padangan duniawi.[64]

7. Saat terbaik untuk berdoa saat manusia sedang sibuk dengan urusannya masing-masing kemudian kita melaksanakan shalat dhuha dan bermunajat, *Insya Allah* tiada do'a yang tidak terkabulkan Allah akan kabulkan di dunia atau di akhirat. Waktu dhuha merupakan waktu yang tepat untuk memperbaiki, meluruskan, dan mengokohkan niat dan sebagai motivasi hidup.[65]
8. Mendapat pahala setara dengan ibadah umrah.
9. Membangun sebuah rumah di surga.
10. Mendapat pahala setara dengan mati syahid.[66]
11. Dicukupi kebutuhan hidupnya.[67]

Shalat dhuha dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan, terutama kecerdasan emosional, fisik, intelektual, dan spiritual. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan shalat dhuha pada awal atau tengah aktivitas manusia mencari kebahgiaan hidup di dunia.[68]

C. Energi Spiritual Shalat Dhuha

Di samping *riyadhah* khusus yang diamalkan melalui dzikir, puasa, *I'tikaf, Muhasabah, Muqarabah* perlu juga untuk mendinamiskan spiritual shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin dan stabil. Karena dengan melakukan spiritual ibadah

---

[64] Ibid; 66.
[65] Ubaidillah, *Sembuh Total*, 190.
[66] Yusni A Ghazali, *Mukjizat Shalat Dhuha* (Jakarta: Hikmah Pustaka, 2009), 58.
[67] M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 25.
[68] M. Shodiq, *Lejitkan Semua Kecerdasan Melalui Shalat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat dhuha maka akan mendatangkan pikiran yang benar, memperoleh jalan yang luas, juga akan mendapatkan rezeki yang halal dan berkah.[69]

Shalat sunah dhuha ketika melaksakan, akan mendapat pahala dan sebagai penebus dosa juga bisa dikatakan sebagai pembuka rezeki. Jadi ketika seseorang melaksanakan dhuha Allah menjamin kelapangan rezekinya yang tentu saja dengan usaha yang giat dan bersungguh-sungguh.[70]

Dalam diri manusia terdapat spiritualitas bawaan sejak lahir, spiritualitas berhubungan dengan semangat, keyakinan, harapan, dan makna hidup. Sedangkan energi spiritual adalah energi positif untuk selalu berpikir *husnuzhon* terhadap segala apapun yang sudah ditetapkan Allah.

Shalat dhuha dapat menghilangkan rasa ragu dan gelisah karena shalat akan menghasilkan ketenangan *dhohir* dan *batin*, kedamaian hati yang memunculkan energi positif. Kepercayaan inilah yang mendorong manusia untuk berserah sepenuhnya kepada Allah swt, dengan urusan rezeki karena rezeki sudah diatur oleh-Nya.Dengan demikian, energi spiritual dalam shalat dhuha menjadikan yakin akan rezeki Allah swt, dengan diiringi doa ikhtiar serta usaha bekerja dengan begitu kebahagiaan hidup akan mudah diraih. Shalat dhuha untuk mempermudah rezeki dan menjauhkan kemiskinan bagi yang melaksanakan shalat dhuha dengan istiqamah, dengan niat karena Allah tidak ada sedikit niat lain. [71]

---

[69] Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Yogyakarta: DIVA Press, Januari, 2007), 195.
[70] Ibid., 195.
[71] Syarif Thayib, *Totalitas Shalat Dhuha* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 174-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hikmah Shalat Dhuha

Hikmah shalat dhuha bagi seseorang yang melakukan secara istiqamah, berpengaruh bagi kesehatan.[72] Tidak hanya kesehatan fisik terjaga namun kesehatan jiwa juga terjaga dengan tahapan perjalanan yang didalam tasawuf terdapat tiga tahapan yaitu *Takhalli, Tahalli, dan Tajalli.*[73]

1. jiwa menjadi tenang
2. Pikiran menjadi lebih positif
3. Kesehatan fisik terjaga
4. Mendapatkan pahala haji dan umrah

Dengan mengetahui keutamaan dan hikmak yang terdapat dalam shalat dhuha, diharapkan semangat kita untuk selalu mengerjakan secara istiqamah.

E. Shalat Dhuha Sebagai Solusi Masalah (Dhuha)

Secara garis besar terdapat dua macam shalat, yaitu shalat wajib dan shalat sunah sebagai anjuran. Sedangkan shalat wajib dibagi menjadi dua, yaitu shalat yang diwajibkan bagi setiap individu, yakni shalat lima waktu sehari semalam. Kedua, shalat yang diwajibkan secara kolektif, artinya jika ada satu orang yang melakukan- nya, maka sudah terbebas dari dosa. Contohnya shalat jenazah.[74]

Shalat sunah juga terbagi menjadi dua, yaitu *Sunah muqayyad dan sunah mutlaq. Shalat sunah muqayyad* yaitu shalat sunah yang telah ditentukan waktu

---

[72] M. Khalalurrahmann Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 221-222.
[73] Rahmat Jlaluddin, *Tahap-Tahap Perjalanan Ruhani Menuju Tuhan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 284.
[74] Moh AliAziz, *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bilangannya seperti shalat sunah sebelum dan sesudah shalat wajib, shalat witir, shalat tahajjud, shalat taraweh, shalat dhuha, shalat istikharah, shalat tasbih, shalat hajat, shalat taubat, shalat gerhana bulan atau matahari, shalat istisqa, shalat setelah wudhu, shalat sunah ketika memasuki masjid. Sedangkan shalat sunah mutlaq yaitu shalat yang tidak terbatas bilangannya rakaatnya dan tidak ditentukan waktunya. Shalat sunah dhuha menjauhkan dari kemiskinan sebagai solusi sulit mendapat rezeki. Shalat sunah memberi banyak manfaat sebagai berikut:[75]

1. Shalat sunah menutup kekurangan yang terdapat pada shalat wajib, yang berkaitan dengan bacaan, ketepatan waktunya, kekhusyukan dan sebagainya. Pada saat pemeriksaan catattan perbuatan manusia, Allah memerintahkan para malaikat, *"Sempurnakanlah pahala shalat wajib hambaku dengan shalat sunah yang dia kerjakan."* Setelah itu, baru semua perbuatannya diperhitungkan (HR. Abu Daud dari Abu Hurairah r.a.)[76]
2. Allah lebih senang dan akan memberi rahmat. Nabi SAW bersabda, *"Allah menaburkan rahmatnya di atas kepala hambanya (yang sedang shalat sunah dua rakaat)"* (HR. Ahmad, Al Turmudzi dari Abu Umamah r.a). dengan taburan rahmat Allah di kepala, yakinlah akan lebih positif dalam segala hal, lebih tenang.
3. Doa akan mudah diijabah oleh Allah. Ketika seseorang sahabat menyatakan keinginannya masuk surge bersama Rasulullah saw, beliau menjawab, *"tolonglah aku untuk memperbanyak bersujud demi terkabulnya permintaan*

[75] Ibid., 35.
[76] Ibid., 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu" (HR. Muslim dari Rabiah bin Malik Al Aslamy r.a) jadi sujud merupakan tempat berdoa yang terbaik.

4. Shalat sunah menjadikan rumah terpenuhi cahaya Allah, dan tidak lagi disebut Rasulullah saw sebagai kuburan. Para malaikat akan berdatangan dengan membawa rahmat untuk penghuni rumah, sekaligus mengusir setan dari rumah. Oleh sebab itu, shalat sunah lebih baik dikerjakan di rumah.

Ketika melakukan Shalat wajib maupun sunah dhuha pada waktu itu kita boleh meminta pertolongan Allah swt melalui rukuk, tasyahud, sujud yakinlah bahwa Allah swt akan memberi kemudahan dan solusi terbaik atas seberat apapun masalah yang kita hadapi. Tidak hanya pada shalat dhuha namun pada semua shalat sunah lainnya. Rukuk dan sujudlah yang lama, bahkan pada puluhan menit pada semua shalat sunah. Pada waktu itu sambil membaca tasbih, mohonlah ampun atas dosa dosa yang bersumber panca indra, yang selalu *suudzhon* terhadap Allah dan yakinlah Allah maha kuasa terhadap semesta ini dan sampaikan permohonan dalam semua sujud pada setiap rakaat atau pada sujud terakhir.

F. Amalan Meningkatkan Rezeki

Untuk meningkatkan rezeki terdapat beberapa amalan selain dengan shalat dhuha terdapat beberapa amalan sebagai berikut:[77]

1. Memohon Ampunan dan Bertaubat
2. Meluangkan waktu untul Allah SWT

[77] Azzet Akhmat Muhaimin, *Amalan dan Doa Menjadi Kaya* (Yogyakarta: Starbooks, 2010), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengerjakan Shalat dhuha
4. Membaca Basmalah
5. Membaca Surah Al-Fatihah
6. Membaca Asmaul Husna
7. Mendoakan kedua orang tua
8. Menjadi silaturahim
9. Berbuat baik kepada orang yang lemah
10. Membaca Shalawat Nabi
11. Membaca Surah Al-Waqiah
12. Meningkatkan ketakwaan
13. Membaca kalimat *Thayyibah*
14. Memberikan sedekah
15. Membaca Surah Al-Qadr
16. Membaca Surah Alam Nasyrah
17. Bersyukur kepada Allah SWT
18. Bertakwalah kepada Allah SWT

G. Hubungan Shalat Dhuha dengan Rezeki

Shalat sunah yang dikenal sebagai shalat untuk memohon rezeki kepada Allah Swt. melaksanakan shalat dhuha dengan dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat, atau dua belas rakaat.[78] Penyebutan Shalat dhuha untuk memohon rezeki kepada Allah Swt, berangkat dari sebuah hadis, yakni dari Nu'aim bin Hammar, dari Nabi Saw, beliau bersabda:

[78] Azzet Akhmat Muhaimin, *Amalan dan Doa Menjadi Kaya* (Yogyakarta: Starbooks, 2010), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tuhanmu yang Maha gagah dan Maha mulia telah berseru, hai Bani Adam, shalatlah empat rakaat pada awal siang karena aku. Aku akan mencukupkan engkau pada akhir siang itu. "(HR. Ahmad dan Abu Daud)

Dari hadist di atas sangat jelas perintah Allah Kepada keturunan Adam dan Hawa untuk melaksanakan shalat pada awal siang karena Allah, niscaya akan dikaruniai kecukupan rezeki pada hari ini. Perlu digaris bawahi, yakni "Shalatlah pada siang karena aku". Inilah niat utama ketika melaksanakan shalat dhuha. Oleh karena itu siapa saja yang ingin ditambah rezekinya berkecukupan oleh Allah dan dijauhkan dari kemiskinan dalam hidupnya memohon kepada Allah dengan tidak meninggalkan shalat dhuha.[79]

Disamping akan diberi kecukupan oleh Allah. Seseorang yang mengerjakan shalat dhuha juga diberi ganjaran sama dengan orang yang berdekah. Selama ini kita meyakini bahwa sedekah yang kita lakukan tidak hanya diganjar dengan pahala oleh Allah di akhirat kelak, sebaliknya ketika hidup di dunia pun akan mendapat balasan dengan berbagai kenikmatan salah satunya melimpahnya dengan rezeki yang lebih melimpah, shalat dhuha pun disamakan dengan sedekah.[80]

H. Dampak melaksanakan Shalat Dhuha

Melaksanakan shalat dhuha secara Istiqamah berdampak kepada kesehatan jiwa, rasa tenang, tidak resah terhadap rezeki yang sudah Allah tetapkan, serta Kebahagiaan dunia dan akhirat karena manusia tidak hanya hidup di dunia saja

[79] Ibid., 46.
[80] Ibid., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan hidup di akhirat yang kekal selamanya, Oleh sebab itu manusia harus bahagia di dunia dan di akhirat tanpa melalaikan dari keduanya. Namun dengan kita melaksanakan shalat dhuha sambil diiringi dengan usaha bekerja, dengan shalat dhuha akan berdampak pada kesadaran diri dan timbul energi positif dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah yang maha pemberi rezeki.[81]

I. Shalat Dhuha Menjauhkan Kemiskinan dan Mendatangkan Kemudahan

Shalat dhuha dapat menjauhkan kemiskinan dan mendatangkan kemudahan. Hal ini merupakan anjuran Rasulullah saw yang mana dalam anjurannya tersebut mempunyai tujuan agar para umatnya melaksanakan shalat dhuha dengan sungguh-sungguh dan rutin dan bisa terlepas dari jerat kemiskinan kemudian mendapatkan kemudahan rezeki. Karena dalam keadaan yang demikian nyata banyak manusia yang takut kemisikinan dan kesulitan sehingga dapat menghilangkan akal sehat dan justru merusak kaidah Islam. Sehingga dengan kondisi yang demikian Rasulullah saw memberikan solusi spiritual shalat dhuha agar bisa terhindar dari kondisi miskin dan kesulitan. Di samping itu pula banyak firman-firman Allah di dalam al-Quran yang menganjurkan untuk bekerja, saling membantu sesama, saling menghormati, saling kasih mengasihi dan sikap-sikap lain yang pada tujuannya untuk menghargai sekaligus menghindarkan diri dari kemiskinan.

Kemiskinan, penyakit sosial yang dapat melemahkan mental dan pikiran. Karena itu terkadang ia menjadi kafir dan keluar dari *khasanah* imannya. kondisi

[81] Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* , 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang demikian rentan, Islam menekankan arti pentingnya bekerja, zakat, dan yang terakhir adalah melakukan shalat dhuha sebagai sarana spiritual untuk dapat mengantisipasi kemiskinan.

Hal serupa pula penekanan untuk dapat mencegah kemiskinan dalam buku yang berjudul "*The Seven Habits of Highly Effective People"* yang ditulis oleh Stepchen R. Covey, yang menjelaskan arti pentingnya perubahan paradigm manusia dari sebuah keadaan yang serba tergantung menuju kemandirian yakni bekerja dan sampai saling membutuhkan atau saling membantu dalam interaksi yang saling menguntungkan.[82]

J. Pembiasaan dan Tujuan Shalat Dhuha

Berakhlak mulia merupakan bagian dari tujuan pendidikan di seluruh dunia. Dalam mendidik akhlak perlu sebuah sistem atau metode yang tepat agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting semua orang mampu menerima konsep akhlak dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode Islam menjelaskan sangat efektif dalam membina akhlak bahkan juga memberi motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Pembiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena dengan kebiasaan seseorang mampu melaksanakan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Pembiasaan shalat dhuha menjadikan kebiasaan sebagai salah satu teknik untuk mengubah kebiasaan yang buruk. Potensi ruh manusia sering berubah-ubah maka

[82] Ibid., 81-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu di pupuk dengan memberikan pelatihan dalam Ibadah. Bahkan ibadah akan menjadi amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.[83]

Setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan, tanpa tujuan yang jelas maka akan menimbulkan suatu ketidak tentuan dalam pencapaian. Demikian juga dengan melaksanakan shalat dhuha. Tujuan merupakan salah-satu faktor yang penting dan sentral. Tujuan shalat dhuha sangat penting bagi manusia, sehingga mampu memotivasi dirinya dengan mengingat Allah dengan berbagai cara, salah-satunya Allah sendiri sudah mempermudah kita untuk mengingat-Nya, Allah telah memberi taukan nama-namanya yaitu *Asmaul Husna* yang menunjukkan sifat-sifat-Nya. Dalam shalat terbuka lebar-lebar peluang untuk membaca ayat-ayat al-Quran. Ketika seseorang telah melaksanakan shalat dhuha dengan tata cara yang di tetapkan dan penuh rasa khusyu maka niscaya akan mendapatkan hikmah-hikmah yang ada dalam shalat dhuha.[84]

Lebih dari itu shalat dhuha tidak hanya berpengaruh kepada ekonomi namun dapat berpengaruh kecerdasan seseorang yang dapat di tingkatkan dengan shalat, termasuk juga shalat dhuha yang pelaksanaannya dikerjakan di pagi hari. Terdapat Sembilan yang dapat mempengaruhinya salah-satunya sebagai berikut:[85]

1. Kecerdasan spiritual, mampu menghayati makna hidup, menempatkan diri secara spiritual dalam ranah manusiawi.

---

[83] Muchtar, Heri Jauhai, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 18.
[84] Abdurrahman An-Nahlam, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendiidkan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 183.
[85] M. Shadiq Mustika, *Pelatihan Shalat S.M.A.R.T* (Bandung: Hikmah, 2007), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kecerdasan emosional, mampu menganalisis diri secara mendalam, memahami perasaan dan perilaku diri, bekerja secara mandiri.
3. Kecerdasan sosial, mampu mengenali perasaan orang lain bersimpati, bergaul, bekerja sama, membuat orang lain merasa nyaman.
4. Kecerdasan *linguistic*, mampu menulis atau berbicara menyampaikan gagasan, meyakinkan orang, menghibur, mengajar, dengan efektif lewat kata-kata.
5. Kecerdasan matematis, mampu melakukan penalaran, berpikir dengan pola sebab-akibat, mencari keteraturan, atau pola nomerik.
6. Kecerdasan visual, mampu mencerap dan berpikir yakni membayangkan gagasan pengetahuan.
7. Kecerdasan musikal, mampu mencerap dan menciptakan suara berirama dalam gagasan pendengaran.
8. Kecerdasan fisik, mampu menggerakkan atau mengendalikan dengan cekatan dari dalam diri kita.
9. Kecerdasan Naturalisme, mampu mengenali unsur-unsur dunia alam, hidup selaras dengan keadaan kita, dan memanfaatkan sebaik mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Dari Ibadah Ke Kepentingan Ekonomi

A. Makna Agama di Era Modern

Sebelum era modern, agama menjadi lebih dominan dalam kehidupan sehari-hari manusia karena intitusi agama adalah otoritas tunggal untuk memutuskan sesuatu, baik aspek agama atau yang ilmiah. Tetapi dalam era modern terutama setelah beberapa penemuan ilmu pengetahuan modern dan teknologi, di duga agama sebagai candu dan ilusi. Dalam upaya untuk mempengaruhi agama akan mudah gagal karena agama tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan dasar manusia dan agama salah-satu doktrin kehidupan di akhirat. Umat manusia senantiasa beriringan dengan berbagai nilai, termasuk sains dan agama, namun pada era modern agama krisis dan hilangnya pengaruh dalam kehidupan manusia yang pada dasarnya sebagai kemajuan pengetahuan yang semakin meningkat, dari situlah manusia di era modern yang seolah-olah hanya di ukur dari kemajuan material dan mengesampingkan spiritual.[86]

Pada era modern, dengan trend yang terjadi pada saat ini agama yang mengutamakan spiritualitas akan meningkat sedangkan agama yang terorganisasi dan formal mengalami penurunan. Ketika menghadapi pergolakan dan pertentangan dalam kehidupan, dimana nilai-nilai dipandang dan dirasakan semakin berkurang dan bahkan sirna, dapat dikatakan bahwa pandangan terhadap

[86] Amsal Bakhtiar, "Agama Dalam Pandangan Futurolog", *KANZ PHILOSOPHIA:* Vol. 3. No 1, (Juni, 2013), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan diarahkan ke berbagai fenomena yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat yang telah terpengaruh dengan era modern bahkan seolah telah menjamin ketentraman dan kebahagiaan hidup-Nya. Era modern pada saat ini yang semakin meningkat dan mempengaruhi oleh pengetahuan teknologi dan globalisasi dan informasi yang semakin terbuka, sejatinya agama dapat memerankan diri dalam bidang moral dan etika. Sebab agama selalu mengaitkan segala aktivitas manusia kepada Pencipta-Nya berlaku kapan saja dan kapan saja. Khususnya agama Islam menekankan sebuah etika yang menuju pada alam akhirat sedangkan di dunia hanya sementara. Di samping itu, al-Quran dengan jelas menegaskan kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. oleh karena itu manusia harus mengolah sesuai dengan tujuan-tujuan Penciptaan-Nya. Seiring dengan Kebutuhan pokok manusia yang dipicu dari zaman ke zaman, seperti ekonomi, kesehatan, tempat tinggal dan lain sebagainya tidak menjadi intitusi agama melainkan lebih banyak di selesaikan oleh pengetahuan di era modern.[87]

Dampak yang mempengaruhi agama di era modern mengalami krisis wibawa apalagi dipicu oleh pengetahuan globalisasi yang saat sekarang tambah meningkat dan meluas di penjuru dunia. Akibatnya agama mengalami pindah peran kepada negara, dan sosial. Menyikapi berbagai pertentangan di era modern yang secara potensial bersifat fundatalisme yang ujung-ujungnya mengarah pada kultisme, seperti munculnya sikap tidak toleran terhadap orang yang berbeda pemahaman, akibatnya mudah menghukumi orang lain menjadi kafir, oleh karena

[87] Amsal Bakhtiar, Agama Dalam Pandangan Futurolog, *KHANZA PHILOSOPHI:* Vol. 3. No 1, (Juni, 2013), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu agama di era modern harus tetap berusaha untuk memberdayakan agama pada aspek moral dan tujuan hidup manusia karena bagaimanapun agama adalah bagian dari fitrah manusia yang tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun. Di samping itu adanya pengetahuan di era modern seperti sains dan teknologi tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi dan pengetehuan juga bagian penting dalam kehidupan manusia untuk mempermudah pengetahuan atau informasi. Jadi, dengan demikian tidak akan terjadi lagi bentrokan agama di era modern karena agama dan sains sama-sama berkesinambungan dan saling membutuhkan di era modern pada saat ini.[88]

B. Agama dan Kepentingan Ekonomi

Agama merupakan bahasa Sanskerta, yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak teratur. Dengan begitu agama bagian dari aturan untuk mengatur manusia, maupun mengenai makhluk gaib, mengenai perilaku dan sosial.[89] Agama sebagai ajaran yang diturunkan oleh Allah untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupan.[90] Ada juga yang menyebutkan agama sebagai suatu bagian ciri kehidupan sosial manusia yang umum dalam arti bahwa masyarakat mempunyai cara berpikir dan pola perilaku yang memenuhi untuk disebut agama yang terdiri dari simbol, citra, kepercayaan dan nilai nilai keagamaan dan juga mengiplementasikan ritual keagamaan.[91]

---

[88] Ibid., 72.
[89] Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997), 28.
[90] Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grapindo Persada: 2006), 33.
[91] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2002), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa Istilah Agama , antaranya religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda) *religio/relegare* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata religion (Inggris) dan religie (Belanda) berasal dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa latin "religio" dari kata "relagare" yang berarti mengikat.[92] Menurut seorang ahli ilmuan *relegare* berarti melakukan perbuatan dengan penuh kesedihan, yakni melaksanakan ibadah berulang-ulang dan tetap. Lantancius mengartikan *relegare* sebagai pengikat dari satu keyakinan dan sosial.[93] Dalam bahasa Arab, agama di kenal dengan kata *al-din* dan *al-milah.* Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti kerajaan, pelayanan, kejayaan, kehinaan, pemaksaan, kebajikan, kebiasaan, pengabdian, kekuasaan dan pemerintahan, tunduk dan patuh, taat, penyerahan dan mengesakan tuhan.[94]

Menurut Goode dalam buku Bryan S. Turner secara umum, agama bisa dilihat dari sisi dasar konsepnya, misalnya, ada perbedaan mendasar antara perspektif reduksionis dengan non-reduksionis. Perspektif yang pertama cenderung melihat agama sebagai epifenomenal, sebuah refleksi dari sisi yang lebih dasar dan permanen yang ada dalam perilaku individu dan masyarakat manusia. [95]

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku jalaluddin, Agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari kehidupan diri sendiri dan

---

[92] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 13.
[93] Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press), 28.
[94]Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2002), 13.
[95] Jalaludin, *psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan alam semesta. Sekaligus membangkitkan ketenangan batin yang paling sempurna dan dapat menghilangkan rasa takut dan cemas. Agama mempunyai dua tujuan yang pertama akhirat sedangkan yang kedua dunia.[96] Sedangkan menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa Agama adalah Sesuatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami yang maha tak terbtas melalui berbagai nama dan perwujudan.[97]

Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan yang Tuhan, dengan menemukan atau meyakini dari luar batas nalar dan yang tidak mereka pahami melalui proses yang tidak wajar dari sinilah manusia akan muncul karakter moralnya dalam bentuk ketakutan, rasa syukur, cinta, rasa bersalah itu semua bagian dari esensi manusia terhadap agama,[98] agama dalam kehidupan Individu berfungsi sebagai nilai yang berkaitan dengan norma-norma atau perilaku agar sejalan dengan keyakinannya.[99] Agama berpengaruh sebagai motivasi manusia untuk melakukan kegiatan, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan mempunyai unsur kesucian, ketaatan, akan berpengaruh kepada manusia untuk melakukan perbuatan yang positif. Ketika melakukan sesuatu yang berhubungan dengan etika dan terdapat larangan boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.[100]

---

[96] Ibid., 317.
[97] Allan Menzies, *Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Forum, 2014), 11.
[98] Ibid., 11.
[99] Ibid., 318.
[100] Ibid., 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam mendefinisiakn dalam hadist riwayat Umar bin khattab yang dimaksud Islam maupun Agama bukan *ad-dien* tetapi lebih menunjuk kepada ibadah, ibadah berhubungan dengan aturan yang mengatur bagaimana seseorang hamba menghubungkan dirinya dengan Tuhan. Bagaimana cara mendekatkan diri (*taqarrub)* kepada-Nya, hubungan agama diantaranya, bersuci, shalat, zakat, puasa, dan haji.[101] Secara keseluruhan Islam menekankan kepada menyucikan hati atau batin, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia dan lingkungan,[102] Islam juga menekankan kepada hambanya agar memiliki akhlak yang mulia, karena dengan akhlak hubungan manusia akan baik dan menjadi kunci untuk *taqarrub* kepada Allah. Adanya arti penting akhlak didalam agama ini dapat dibuktikan melalui Rasululloh sendiri bahwa hakekat Allah mengutus Rasululloh kebumi untuk memperbaiki akhlak umat manusia.[103]

Agama dapat dilihat ketika seseorang benar-benar beriman kepada Allah, iman kepada Allah ada lima yaitu, percaya adanya Allah, Rasulullah, Malaikat, Kitab Allah, Hari akhir, dan percaya dengan takdir baik dan jellek. Selain itu kita dapat menerapkan lima rukun Islam, jika kita melakukan ketiga hal tersebut maka dapat dikatakan paham tentang agama dan mengimani.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan nomos yang berarti peraturan. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang bersangkutan atau berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai

---

[101] Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), 6.
[102] Ibid., 6.
[103] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan ekonomi. Terdapat beberapa ahli mendefinisikan ekonomi sebagai berikut:

1. Adam Smith

   Ekonomi adalah Penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara yang merujuk pada kepentingan ekonomi.

2. Abraham Maslow

   Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah kepentingan ekonomi dalam kehidupan manusia melalui perbaikan sumber ekonominya serta menggunakan teori sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

3. Paul A. Samuelson

   Ekonomi adalah cara yang dilakukan manusia atau kelompok untuk memanfaatkan sumber yang terbatas untuk memperoleh atau mendistribusikan oleh masyarakat.[104]

Ekonomi secara umum sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia untuk kekepentingan ekonomi, Dengan begitu ekonomi merupakan bagian dari agama. Ekonomi berhubungan dengan perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, dan distribusi. Setiap agama mempunyai pandangan sendiri terhadap ekonomi, kepentingan ekonomi merupakan suatu

[104] https: citrawulani. Wordpress. Com/mata-pelajaran/ekonomi/pengertian-ekonomi-secara-umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi untuk melangsungkan hidupnya.[105] Islam memandang Ekonomi secara positif, semakin banyak manusia dalam melakukan ekonomi maka semakin baik, kekayaan dapat mendekatkan kepada tuhan selama diperoleh dengan cara yang sesuai nilai nilai Islam. kepentingan Ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan.[106]

Kepentingan ekonomi sangat penting terhadap manusia untuk mengoptimalkan sumber daya manusia, kepentingan ekonomi tidak hanya memandang sumber daya alam sebagai entitas yang mati yang tidak mempunyai keterkaitan dengan lingkungan, namun untuk menyeimbangkan pengelolaan sumber daya manusia, kepentingan ekonomi terdapat dua prinsip yang pertama ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia sedangkan yang kedua kebutuhan lingkungan untuk melestarikan pengelolaan ekonomi.[107] serta dampak dari kepentingan ekonomi kebutuhan manusia akan tercukupi dengan melakukan kegiatan yang harus dicapai oleh setiap individu.[108] Karena itu kepentingan ekonomi sebagai tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sumber daya yang ada.[109]

Manusia membutuhkan agama sangat berguna dan berdampak dalam kehidupan manusia. seorang ahli ilmuan J.H. Leube menyebutkan agama sebagai cara tingkah laku, keyakinan kepercayaan atau sebagai emosi khusus.

---

[105] Muhammad Arif, *Fisafat Ekonomi Islam* (Jakarta: Al-Kaustar, Maret 2001), 14.
[106] Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam* (Jakarta: Al-Kaustar, 2001), 15.
[107] Burhanuddin, Integrasi Ekonomi dan Lingkungan Hidup dalam Pembangunan yang Berkelanjutan, Vol. 2. No 1. (Maret, 2016), 12.
[108] Fitrah Afandi, Said Muhammad, Moh Nur Syechalad, Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Peluang Peningkatan Petani Ganja, Vol. 1. No 3, (Agustus, 2013), 36.
[109] Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ekonomi bagi manusia sebagai kebutuhan hidup yang harus diperoleh untuk kepentingan Ekonomi, Dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi dari manusia.[110] Sebagai apa yang dipercayai, agama memiliki peranan penting dalam hidup dan kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok yang berfungsi sebagai jalan penuntun untuk mencapai ketenangan lahir batin maupun dunia dan akhirat.[111]

Allah menurunkan agama untuk kepentingan manusia. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, sebagai fitrah yang diberikan tuhan kepada hambanya.[112]

Manusia membutuhkan agama sangat berguna dan mempunyai fungsi yang penting dalam kehidupan manusia, yaitu agama merupakan unsur mutlak dalam pembinaan karakter pribadi dan membangun kehidupan sosial yang rukun dan damai, mendidik agar memiliki jiwa yang tenang, membebaskan dari diperbudak, berani dalam kebenaran, memiliki moral yang terpuji dan agama dapat mengangkat derajat manusia lebih tinggi dari mahkluk Tuhan yang lain. Kebutuhan manusia terhadap agama didasari oleh beberapa faktor dominan, yaitu faktor fitrah, kekurangan dan kelemahan manusia dan tantangan yang

---

[110] Ibid., 11.
[111] Iskandar Putong, *Economic Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 11.
[112] Muhammaddin, "Kebutuhan Manusia..", *Jia,* Vol XIV. No 1 (Juni, 2013), 99-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapinya. Oleh karena itu agama yang sangat dan amat dibutuhkan oleh manusia.[113]

Manusia dikatakan makhluk sosial, karena tidak dapat hidup dan berkembang dengan baik tanpa bantuan orang lain. Hubungan manusia dengan sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup Ekonomi. Hubungan manusia pada intinya saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Ini pertanda bahwa manusia mempunyai batasan-batasan untuk melakukan sendiri dan pasti membutuhkan orang lain.[114]

Kedudukan agama dalam kehidupan manusia tentu saja berhubungan dengan ekonomi, manusia membutuhkan antara keduanya untuk bertahan hidup secara lahir dan batin, agama sebagai pedoman hidup yang harus diberlakukan dalam segala segi kehidupan, sedangkan ekonomi sebagai bertahan hidup manusia untuk melangsungkan kehidupan selanjutnya. Orang yang beragama dapat mendinsiplinkan dirinya sendiri, menguasai nafsunya, orang yang beragama akan melakukan kebaikan dengan hartanya, tenaganya, dan pikirannya. Dan akan berusaha tidak melakukan kemunkaran yang dilarang oleh agama. Selain itu agama merupakan unsur mutlak untuk pembinaan karakter dan menjadikan kehidupan sosial yang rukun dan damai.[115]

Dengan demikian dapat di tegaskan bahwa masyarakat merupakan kumpulan dari individu-individu. Masyarakat akan baik jika lingkungannya baik.

---

[113] Ibid., 99-114.
[114] Ibid.
[115] Ibid., 99-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pribadi yang baik hanya dapat dibina oleh agama. Oleh sebab itu orang yang beragama mereka akan mengagungkan kepercayaannya. Beberapa experiment mengenai pertumbuhan Agama pada manusia. Sebagian mengatakan bahwa agama produk rasa takut dan akan berdampak dalam kehidupan manusia, agama berada dalam kehidupan manusia pada saat khusus maupun pada saat yang paling kita takutkan. Latar belakang perlunya manusia pada agama karena dalam diri manusia sudah terdapat potensi untuk beragama dan perlu pembinaan, pengarahan, pengembangan, dengan cara mengenalkan agama pada setiap manusia.[116]

Kelemahan dan kekurangan manusia, Menurut Quraish Shihab, bahwa dalam al-Quran, *Nafs* diciptakan Allah dalam keadaan sempurna yang berfungsi menampung serta mendorong manusia berbuat kebaikan dan keburukan, karena itu sisi dalam manusia inilah yang oleh al-Quran dianjurkan untuk diberi perhatian lebih besar. Kata mengilhamkan berarti potensi agar manusia melalui *nafs* memaknai baik dan buruk. Disini ada perbedaan menurut kaum sufi bahwa *nafs* adalah sesuatu yang melahirkan sifat tercela dan perilaku buruk dalam hal ini sama dengan pengertian yang terdapat dalam kamus umum Indonesia. Bahwa *nafs* juga berpotensi bagi agama.[117]

Dalam Islam, ekonomi tidak dapat dipisahkan oleh peranan agama, ini menjadi tolak ukur penting karena agama memberikan cara pandang yang cenderung mempengaruhi perilaku dan kepribadian manusia. Keimanan sangat

---

[116] Ibid.
[117] Ibid., 99-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi kualitas ekonomi baik dalam bentuk kepuasan materi maupun spiritual, yang kemudian membentuk kecenderungan perilaku ekonomi manusia.[118]

Ketika agama ada pada tingkat yang cukup baik, maka perekonomiannya akan didominasi oleh tiga motif utama, *Mashlahah*, Kebutuhan dan kewajiban. Ketika agama kita berada dalam kurang baik maka tidak didominasi oleh tiga hal tersebut, kemudian dipengaruhi secara signifikan oleh ego, rasionalisme, materialisme, dan keinginan yang bersifat individualisme. Jika agama kita berada tingkat kurang baik maka perekonomian kita akan didominasi ke hal-hal yang individualisme yang berdampak pada ego, keinginan dan rasionalisme.[119]

Manusia untuk memenuhi ekonomi dalam pandangan Islam mengkaitkan tujuan utama manusia yaitu ibadah. Untuk memenuhi kebutuhan ini Allah menghiasi dengan hawa nafsu. Batasan ekonomi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal, haram namun termasuk yang baik, cocok, bersih, sehat, dilarang berlebihan. Begitu pula batasan kebutuhan ekonomi tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman tetapi juga mencakup jenis jenis keperluan lainnya. Larangan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia bukan tanpa sebab. Larangannya untuk berlebihan akan membahayakan bagi moral dan spiritual.[120]

---

[118] Rahmat Gunawijaya, "Kebutuhan Manusia.."140.
[119] Ibid., 79.
[120] Gunawijaya, "Kebutuhan Manusia.."79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini tentu berbeda jauh dengan prinsip pemenuhan kebutuhan manusia yang lebih pada kebutuhan ekonomi berupa materi dengan memisahkan hal-hal yang bersifat spiritual dan materi. Segala hal yang berurusan dunia dengan manusia itu sendiri sedangkan agama hanya mengurusi hubungan antara manusia dengan tuhannya, Implikasi dari ini manusia menepatkan sebagai pusat dari segaal hal kehidupan hanya manusialah yang berhak menentukan itu sendiri. Semua kegiatan ekonomi harus bersumber pada tuntunan agama yaitu al-Quran sedangkan pada sistem ekonomi bersumber pada pikiran manusia tanpa mempertimbangkan sisi spiritual sebagai makhluk ciptaan Allah.[121]

Dalam kehidupan manusia dapat kita umpamakan manusia dihadapi dengan kemampuan atau sumber daya yang dimiliki dalam hal apapun, semua kegiatan manusia dilandasi oleh syariah yang telah ditetapkan oleh Allah swt sebagai pencipta alam semesta. Ekonomi Islam terdapat aturan atau sistem yang harus dipedomani oleh manusia. Didasarkan pada keyakinan bahwa semua faktor ekonomi termasuk diri manusia pada dasarnya kepunyaan Allah dan kepadanya dikembalikan segala urusan.[122]

Melalui aktivitas ekonomi, manusia dapat mengumpulkan nafkah sebanyak mungkin tetapi tetap dalam aturan agama yang sudah ditetapkan Allah untuk kebaikan seluruh umat manusia, setiap makhluk hidup telah disediakan rezekinya selama berusaha untuk mendapatkannya. Namun Allah tidak pernah menjamin kesejahteraan ekonomi tanpa manusia berusaha mendapatkannya.

[121] Ibid., 141.
[122] Ibid., 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan manusia terhadap kepuasan konsumtif dan kepuasan kreatif, kepuasan konsumtif akan menghasilkan kepuasan kreatif. Sebab yang dilakukan manusia akan memberikan kekuatan fisik, sehingga ia akan lebih kreatif. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan manusia didasarkan dengan mempertimbangkan kaidah kaidah diantaranya:[123]

1. Mendahulukan kepentingan yang sudah pasti atas kepentingan yang baru diduga adanya, atau masih diragukan.
2. Mendahukan kepentingan yang yang besar atas kepentingan yang kecil.
3. Mendahulukan kepentingan sosial atas kepentinga individual.
4. Mendahulukan kepentingan yang banyak atas kepentingan yang sedikit.
5. Mendahulukan kepentingan yang berkesinambungan atas kepentingan yang bersifat formalitas.
6. Mendahulukan kepentingan masa depan yang kuat atas kepentingan masa sekarang.

Berdasarkan kaidah dalam kebutuhan manusia maka sesuai dengan prinsip kegunaan yang berarti mengutamakan hal-hal yang mendatangkan kebaikan, setiap manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus memiliki keutamaan dalam menentukan mana yang merupakan kebutuhan utama dan mana kebutuhan yang kurang diperlukandalam memenuhi kebutuhan hidup ekonom yang lebih baik.[124]

---

[123] Gunawijaya, "Kebutuhan Manusia.."146.
[124] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai makhluk sosial kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas sedangkan sumber daya manusia sangat terbatas, selain itu manusia juga dibatasi oleh aturan-aturan serta kiadah-kaidah dalam hal dan cara memperoleh kebutuhan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia bersifat inviduali dan rasionalis yang berorientasi pada kebutuhan materi dan bagaimana memaksimalkan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia tetapi tetap harus mempertimbangkan moral dan etika dan tata cara memperoleh atau memenuhi kebutuhan ekonomi. Isalm untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi tidak lepas dari kodrat manusi dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia sebagai ciptaan Allah SWT. yang diatur secara syariat oleh agama Isalm di mana manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannaya harus bisa membedakan yang lebih penting dan usaha untuk mendapatkannya serta kebaikan didunia dan akhirat dengan mempertimbangkan manfaat serta mudharratnya, halal dan haramnya atau boleh tidaknya kebutuhan itu dipenuhi oleh manusia.[125] Pemenuhan kebutuhan manusia dalm Islam tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi seperti makan, minum, pakaian, rumah, dan kendaraan, akan tetapi manusia juga harus memenuhi kebutuhan rohani atau kebutuhan spiritual agar manusia menjadi manusia yang berakhlak baik, berguna, dan bermanfaat bagi sesama manusia di dunia dan diakhirat.[126]

Pandangan Ekonomi tentang kebutuhan atau keinginan segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menyejahterakan hidupnya. Kebutuhan manusia terdapat adanya ketidak puasan atau kekurangan dalam diri manusia

[125] Ibid.
[126] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ingin dipuaskan. Seseorang membutuhkan sesuatu karena dengan kekurangan manusia merasa ada yang kurang dalam dirinya.[127]

seorang tokoh sufi yaitu imam Al-Ghazali, beliau berpendapat bahwa kebutuhan dan keinginan itu berbeda jauh. Menurut Imam Al-Ghazali kebutuhan merupakan keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dengan beribadah secra maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya wajib sesuai kaidah. Islam mengaitkan tujuan utama manusia diciptakan untuk Ibadah, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan spiritual maka Allah menghiasi manusia dengan nafsu.[128]

Tujuan hidup setiap manusia pada dasarnya untuk mencapai kesejahteraan meskipun manusia memaknai kesejahteraan dengan perspektif yang berbeda-beda. Sebagian besar paham ekonomi memaknai kesejahteraan materi semata dalam upaya mencapai kesejahteraan manusia dalam menghadapi masalah yaitu kesenjangan antara sumber daya yang ada dengan kebutuhan manusia. Allah menciptakan alam semesta ini dengan berbagai sumber daya yang untuk mencukupi kebutuhan manusia.[129]

Upaya mencapai kesejahteraan manusia terbentur dengan masalah yaitu kesenjangan antara sumber daya yang ada dengan kebutuhan manusia. Allah

---

[127] Muhammad, *Ekonomi Mikro Islam*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 224.
[128] Ibid., 224.
[129] Peel, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Wali Perss, maret, 2011), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan alam semesta ini dengan berbagai kebutuhan manusia serta munculnya konflik antara tujuan duniawi. Keterbatasan manusia menyebabkan banyak hal terasa langka untuk mencukupi kuantitas dan kualitas, tempat dan waktu. Sesuatu tidak akan langka jika jumlah yang ada sesuai dengan kebutuhan berkualitas baik, maka tersedia dimana saja, dan kapan saja.[130]

Terdapat teori didalam ekonomi berusaha, masalah dan sumber daya manusia yang telah ditentukan, produksi dan distribusi segala keefisienan ekonomi. Adanya sumber daya ekonomi bersifat langka, harus ada tempat yang lebih manfaat untuk manusia, salah-satunya sumber daya alam, sumber daya modal, sumber daya manusia. Jika semua sumber daya yang ada habis untuk itu sumber daya manusia harus dilaksanakan secara efisien. Al-Ghazali mengidentifikasikan tiga alasan yang harus dilakukan manusia untuk aktivitas ekonomi mencukupi kebutuhan sendiri, mensejahterakan keluarga, membantu orang lain yang membutuhkan. Manusia berusaha untuk menyemprnakan kebutuhan sumber daya namun demikian, bukan bersandar pada keserakahan dan pengejaran nafsu yang akan merugikan.[131]

Ekonomi Islam muncul sejak Islam dilahirkan, ekonomi lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri namun bagian dari integral agama untuk kebutuhan manusia. Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia termasuk ekonomi yang bertujuan untuk hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi. Serta prinsip prinsip dan nilai yang harus

---

[130] Ibid., 43.
[131] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipegang untuk mencapai tujuan. Berbeda dengan ekonomi Islam lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan bagaimana solusinya. Tujuan ekonomi dan nilai-nilai bagi manusia melingkupi perilaku manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai maslahah. Dalam hal ini perilaku manusia sebagai solusi masalah bagi manusia itu sendiri.[132]

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia . manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhi kebutuhan manusia yang bersifat material , seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya. Terpenuhi kebutuhan inilah yang disebut sejahtera upaya mewujudkan kesejahteraan manusia dalam menghadapi kendala pokok yaitu kurangnya sumber daya yang bisa digunakan untuk mewujudkan kebutuhan.

Ekonomi mempelajari metode untuk memecahkan masalah. ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Isalm yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukkan suatu perekonomian Islam. pada dasarnya manusia selalu menginginkan kehidupan di dunia ini dalam kebahagiaan baik secara materi maupun spiritual, Individu maupun sosial. Namun dalam mempraktikkan kebahagiaan ini sangat sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan memaknai keinginan secara koperhensif, keterbatasan dalam menyeimbangkan antar aspek kehidupan, maupun keterbatasan sumber daya yang bisa digunakan untuk meraih

[132] Muhammad Arid, *filsafat Ekonomi Islam* (Jakarta: Al-Kaustar, 2001), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan. Masalah ekonomi hanyalah satu bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan membawa manusia kepada tujuan hidupnya. Oleh karena itu, ada tigal hal dalam memahami bagaimana tujuan hidup manusia.[133]

C. Shalat Dhuha: Dari Ibadah Ke Kepentingan Ekonomi

Ibadah merupakan sebuah keharusan atau tuntutan, ia menjadi alasan utama dan tujuan utama manusia diciptakannya oleh Allah di muka bumi. Allah menjelaskan dan Allah menurunkan kitab suci kepada manusia sebagai bekal dan, sehingga mampu menentukan sikap dan perilaku sesuai tuntunan Allah di dalam kitab suci-Nya. Kitab al-Quran adalah salah satu kitab yang memiliki keitsimewaan luar biasa, untuk merealisasikan tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi sebagai wakil dan manusia yang akan dimintai pertanggung jawaban yang dilakukan di muka bumi.[134]

Terdapat sebuah penelitian pada tanggal 11 februari 2019, di SMA Muhammadiyah 8 Gresik, menjelaskan mengenai "Totalitas Shalat Dhuha" yang digunakan peneliti sebagai sumber dalam terapi shalat dhuha beserta faedahnya. Materi terapi shalat dhuha mulai dijelaskan secara perlahan. Kemudian para siswa diminta untuk membaca ulang daftar-daftar kenikmatan dan juga permohonan karena pada saat shalat dhuha semua daftar tersebut akan di curahkan kepada Allah. lalu para siswa mulai berdiri mengambil posisi shalat. Saat berdiri para siswa harus meyakini bahwa Allah "Maha pengasih, Maha penyayang, Maha pemberi rezeki. Sehingga dengan melalui proses ikhtiar maka harapan kita akan di kabulkan atas izin Allah. setelah meyakini hal tersebut, para siswa

[133]Arif, *Filsafat Ekonomi Islam,* 51.
[134] Sudarsono, "Pendidikan Ibadah.." 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan ikrar kecintaannya kepada Allah dengan sepenuh hati dan di lanjutkan niat shalat dhuha karena Allah yang hanya bisa memenuhi permintaan semua do'a dan setelah shalat dhuha harus mempunyai semangat tinggi untuk berikhtiar, kerja keras, harta atau jasa yang kita keluarkan untuk berbuat kebaikan dianggap sebagai harta yang kita pinjamkan kepada-Nya dengan begitu Allah mengembalikan sesuatu yang dipinjamnya dengan melipat gandakan jumlahnya. Di dalam buku "Totalitas Shalat Dhuha" shalat dhuha dapat menjauhkan kemiskinan dan mendatangkan rezeki artinya melaksanakan shalat dhuha merupakan ibadah ke kepentingan ekonomi dalam konteks ini shalat dhuha sebagai sarana untuk di permudah rezeki bagi yang melakukan.[135]

Al-Quran sebagai pedoman kehidupan manusia yang pada umumnya untuk membimbing bagaimana beribadah kepada Allah dan mengabdi yang benar terhadap Allah dan sesama makhluk yang lain, sehingga diharapkan mampu untuk mencurahkan kehidupannya di muka bumi dengan penuh ikhlas dan tulus. Ketulusan hati dan niat hanya untuk mengabdi kepada seluruh makhluk sesama lebih-lebih yang berkaitan dengan manusia dan tuhan.[136]

Sangat penting kiranya untuk mengetahui bagaimana cara untuk terus berbenah dalam rangka mengasah spiritual untuk bisa sadar bahwa hidup di dunia tidak membutuhkan waktu lama, karena manusia tidak bisa dilepaskan dari cara berpikirnya, sehingga ia menjadi pribadi-pribadi yang tulus ikhlas dan mengabdi kepada Allah dan manusia. Kemudian ibadah memiliki ritualitas khusus dan cara-

---

[135] Nilla Agustin, Dampak Shalat Dhuha dalam Mengurangi Kecemasan Karir Masa Depan SMA Muhammadiyah 8 Gresik", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2019), 58-59.
[136] Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara tertentu yang secara syar'i di kategorikan ibadah pengabdian kepada Allah. diantaranya ibadah yang memang dijelaskan syarat dan ketentuannya.[137]

Makna ibadah kepada Allah dengan menjalankan segala yang dicintai dan diridhoi melalui perkataan, perbuatan, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Ibadah dapat di bagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Ibadah umum artinya segala amalan yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah yang khusus merupakan apa yang ditetapkan Allah akan makna ibadah dapat dipahami sebagai taat yang disertai ketaatan atau kepatuhan kepada Allah perincian perinciannya meliputi tingkah laku dengan cara-cara tertentu.[138] Oleh karena itu ibadah merupakan pendidikan utama dan pertama ditanamkan. Sebab merupakan bukti kebertuhanan manusia terhadap Allah di dalam kehidupannya, adapun teknik pelaksanaan ibadah yang di perintahkan dan wajib diketahui sudah dijelaskan oleh para ulama di dalam kitab-kitab yang memuat hukum Islam yaitu kitab *Fiqh*.[139]

Ibadah pada saat ini terdapat pergeseran makna shalat dhuha dari ibadah menjadi kekepentingan ekonomi, ibadah shalat dhuha diduga hanya sebagai solusi dari problem ekonomi dan sebagian orang khususnya orang awam yang melaksanakan shalat dhuha lebih mengepentingkan kepentingan *dhohir* dari pada *batin* sehingga muncullah salah pemaknaan. Shalat dhuha tidak hanya mempermudah rezeki namun juga untuk membentuk karakter generasi Islami agar tumbuh sebagai pribadi bertakwa, cerdas, berprestasi, berahklak mulia, dan berdaya guna, yang akan membawa pelakunya hidup lebih sejahtera karena Allah,

---

[137] Ibid; 60.
[138] Kastolani, Ibadah Ritual dalam Menanamkan Akhlak Remaja, *Inject, Interdisciplinary Journal of Communication.* Vol 1. No 2, (Desember, 2016), 3.
[139] Sudarsono, "Pendidikan Ibadah.." 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah memperoleh ridho-Nya dalam setiap ikhtiar duniawi.[140] Sebaliknya ketika melaksanakan shalat dhuha dengan sungguh-sungguh maka akan menumbuhkan kekuatan energi dalam diri orang tersebut.

Ibadah tentunya berhubungan dengan al-Quran, Al-Quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Raulullah saw sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, tidak hanya umat Islam pada khususnya. Untuk itu, al-Quran menjadi proses dalam kehidupan manusia yang dijadikan sebagai pedoman dalam hidup. Al-Quran mempunyai kelebihan dibanding kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada nabi terdahulu, sebelum Rasulullah saw yang terkait dengan orisinalitas.[141]

Al-Quran sebagai kitab suci sangat terjamin tidak seperti kitab-kitab yang lain, yang sampai sekarang sudah tidak ada yang otentik dan orisinal, akibat dari perilaku manusia yang berani mengubah dan menyelewengkan serta tidak adanya jaminan kepastiannya. Berbeda dengan al-Quran kemurnian dan keasliannya memang menjadi ciri khas bahwa benar-benar mukjizat Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw penutup para nabi dan rasul, sehingga berbagai upaya untuk mendistorsi isi al-Quran baik secara tersurat maupun tersirat tidak pernah ada yang mampu untuk menandinginya apalagi mengubahnya. Sebab, Al-Quran sudah dijamin keasliannya oleh Allah sendiri sebagai kitab yang memuat firman-Nya kepada seluruh umat manusia pasca Rasulullah saw diutus.[142]

---

[140] Syarif Thayib, *Totalitas Shalat Dhuha* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 3.
[141] Sudarsono, "Pendidikan Ibadah.." 55.
[142] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai kitab penghimpun seluruh prinsip dasar wahyu-wahyu yang diturunkan kepada Nabi-nabi sebelum Rasulullah saw, Al-Quran tentunya secara prinsip memuat ide-ide dasar doktrin ke Tuhanan-Nya yang meliputi teologi, hukum, etika, politik, sosial masyarakat dan termasuk di dalamnya adalah pendidikan. Isi di dalam al-Quran termasuk pendidikan ibadah kepada Allah. Sehingga penulis tertarik untuk menelisik lebih luas tentang pendidikan ibadah di dalam al-Quran dan hadits-hadits.[143]

Allah memerintah manusia ibadah utama yang harus dilaksanakan dalam keadaan bagaimanapun menjadi alasan utama dan tujuan utama manusia diciptakan-Nya oleh Allah di muka bumi. Allah menjelaskan bahwa Allah menurunkan kitab suci kepada manusia sebagai bekal dan pedoman di dalam menjalankan hidup yang kompleks dan berdinamika, Sehingga mampu menentukan sikap dan perilaku sesuai tuntunan Allah di dalam kitab suci-Nya. Kitab al-Quran adalah salah satu kitab yang memiliki keitsimewaan luar biasa. Merealisasikan tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi sebagai wakil, *khalifah* dari Allah yang akan diminta segenap pertanggung jawaban.[144]

Kehidupan manusia pada umumnya untuk memberi petunjuk bagaimana beribadah kepada Allah dan menaati yang benar terhadap Allah dan sesama makhluk yang lain, sehingga diharapkan mampu untuk menjaga kehidupannya di muka bumi dengan penuh ikhlas dan sabar. sabar dan niat hanya karena Allah

[143] Ibid., 55.
[144] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semata dan untuk menjaga sesama makhluk lebih-lebih yang berkaitan dengan manusia dan Tuhan.[145]

Makna ibadah, *Amal ma'ruf nahi Munkar* melaksanakan yang diperintah dan menjauhi larangannya. diridhoi melalui perkataan, perbuatan, baik yang bersifat lahir dan batin. Ibadah dapat dibagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Ibadah umum artinya segala amalan yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah yang khusus merupakan apa yang ditetapkan Allah akan Makna ibadah dapat dipahami sebagai taat yang disertai ketaatan atau kepatuhan kepada Allah. Ciri-cirinya meliputi tingkah laku.[146] Oleh karena itu maka ibadah merupakan pendidikan utama dan pertama ditanamkan. Sebab ia merupakan bukti kebertuhanan manusia terhadap Allah di dalam kehidupannya, adapun tekhnik pelaksanaan ibadah yang di perintahkan dan wajib diketahui sudah dijelaskan oleh para ulama di dalam kitab-kitab yang memuat hukum Islam yaitu kitab Fiqh.[147]

Pada masa era modern yang banyak pengaruh mulai masuknya teknologi dari luar yang secara gampang mempengaruhi sehingga berimplikasi pada pergeseran makna shalat dhuha dari ibadah menjadi kekepentingan ekonomi, ibadah shalat dhuha hanya sebagai solusi dari problem ekonomi dan sebagian orang khususnya orang awam yang melaksanakan shalat dhuha lebih kekepentingan ekonomi dari pada ibadah sehingga muncullah salah paham atau mengartikan. Shalat dhuha tidak hanya mendatangkan rezeki namun juga untuk membentuk karakter generasi Islami agar tumbuh sebagai pribadi bertakwa,

---

[145] Ibid., 59.
[146] Kastolani, "Ibadah Ritual.." 3.
[147] Sudarsono, "Pendidikan Ibadah.. "64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerdas, berprestasi, berahklak mulia, dan berdaya guna, yang akan membawa pelakunya hidup lebih sejahtera karena Allah, mudah memperoleh ridhonya dalamsetiap ikhtiar duniawi.[148] Sebaliknya ketika melaksanakan shalat dhuha dengan benar dan bersungguh-sungguh dapat menumbuhkan kekuatan energi positif.[149]

Sebagai seorang penulis mengetahui di dalam shalat dhuha pada era sekarang yang lebih dominan kekepentingan ekonomi terdapat pergeseran makna khusyuk dalam sosial dan ekonomi, pergeseran makna khusyuk khususnya ibadah shalat dhuha hanya sebatas melaksanakan sholat dhuha, namun mereka niatnya lebih kekepentingan ekonomi sehingga ketika melaksanakan shalat dhuha untuk mempermudah mendapatkan rezeki dan bukan semata karena Allah. Cara melaksanakan shalat dhuha dengan lebih khusyuk, benar, semata karena Allah, sekaligus untuk mengerti makna bacaan shalat dhuha mulai awal sampai akhir, pada intinya setiap orang memiliki cara untuk kekhusyukan demi menghadirkan rasa pasrah kepada Allah ketika melaksanakan dhuha sekaligus mengkhayati do'a dan makna yang kita panjatkan kepada Allah.[150]

Salah satunya, salah memaknai shalat dhuha yang terjadi di era modern, perlu adanya pengasahan spiritual dan ritual kembali dengan banyak memperluas pengetahuan dan tidak hanya mendengar dari satu orang ke orang lain perlu

[148] Syarif Thayib, *Totalitas Shalat Dhuha*, 3.
[149] Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, 18.
[150] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya bukti nyata sehingga terjadilah atau timbul pemaknaan, pergeseran dari ibadah ke kepentingan ekonomi.[151]

Pergeseran makna dari ibadah ke kepentingan ekonomi, di era modern yang seperti ini, sangatlah berpengaruh kepada generasi-generasi atau penerus khususnya dalam memaknai ibadah shalat dhuha yang terdapat pergeseran, sehingga muncul pergeseran makna yang lebih kepentingan ekonomi dari pada nilai-nilai ibadah yang sesungguhanya.[152]

Manusia membutuhkan ekonomi baik untuk kehidupan duniawi, agama di era modern bagi masyarakat terdapat beberapa makna ada yang sebagian mengartikan sebagai solusi problem ekonomi, solusi masalah dari segi yang harus di cari dengan dasar untuk menunjang kehidupan di duniawi. Misalnya rezeki dicari karena setiap manusia membutuhkan makanan dan beberapa ekonomi. Disamping itu shalat dhuha menjauhkan kemiskinan dan mempelancar perekonomian bagi yang menjalankan sholat dhuha secara istiqamah. Rezeki, jodoh, dan mati bagian dari rahasia Allah namun dari ketiga rahasia ini ada dua rahasia kebutuhan lain yang terkait dengan pemeliharaan fisik dan kesenangan lainnya. Allah memberi rezeki sebagi tirai rahasia Allah yang sebagai kebutuhan manusia.[153]

Banyak pada era modern ini yang memaknai agama hanya dipandang dari sisi materi, misalnya uang, dan penghasilan yang banyak, rumah yang mewah

---

[151] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesi: 2002), 29.
[152] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2002), 13.
[153] Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kendaraan yang bagus. Sehingga ia hanya memenuhi nafsunya dengan berkeinginan ke duniawi dan besifat kesenangan sesaat, tanpa mau mengartikan bahwa rezeki suatu ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk memenuhi ekonomi seperti sandang, papan, dan pangan serta perhiasan dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga kelangsunagan hidupnya. Tidak bisa di pungkiri sebagian ibadah juga memerlukan biaya untuk menjalankan ibadah. Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu kelangsunagan hidup perlu diperhatikan dan sebagai eksitensi manusia. Tidak hanya mencakup kehidupan di dunia melainkan kehidupan akhirat yang lebih kekal.[154]

Dalam upaya mencapai kesejahteraan manusia menghadapi banyak permasalahan yang seringkali terjadi kendala dalam mewujudkan kelangsungan hidup yang lebih baik. Sementara manusia tidak mampu untuk selalu memenuhi, namun atas kehendak pencipta dan kerja keras Allah memenuhi kebutuhan seluruh makhluknya.[155] Oleh karena itu anugerah dan rahmat yang diberikan Allah dapat kita maknai sebagai rezeki yang berarti meliputi uang, pekerjaan, rumah, kendaraan, makanan, anak-anak yang *shaleh*, isteri yang *shalehah*, kesehatan, ketenangan batin, ilmu pengetahuan dan segala sesuatu yang dirasa nikmat dan membawa manfaat bagi diri kita dan bagi orang lain.[156]

Setiap manusia selalu menginginkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup, ingin dimudahkan rezekinya, punya harta yang berlimpah, hidup serba

---

[154] Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, 33.
[155] Ibid., 139.
[156] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecukupan tidak kurang sesuatu apapun. setiap orang pun tidak mengharapkan bahwa kehidupannya selalu dalam kesulitan, dalam kekurangan, apalagi dijauhkan dari rezeki. Namun dalam demikian kita tidak bisa memungkiri dan membantah bahwa manusia di muka bumi ini mempunyai taraf keberuntungan dan rezeki yang berbeda-beda.[157]

Terdapat beberapa macam kehidupan di dunia ada yang miskin dan ada yang kaya, ada yang sulit mencari rezeki, dan ada yang mudah mencari rezeki. Hal ini terdapat sebuah tirai rahasia Allah yang kemudian oleh manusia harus dicari jalan untuk menembus rahasia dengan cara berikhtiar. Cara usaha ataupun ikhtiar dalam hal ini juga terdapat dua keseimbangan yakni ikhtiar lahir dan ikhtiar batin. Adapun ikhtiar lahir jelas mencakup usaha yang bisa digerakkan oleh fisik misalnya kerja keras, belajar, giat mencari relasi ataupun pandai bergaul dengan orang lain. Adapun usaha batin mencakup dengan jiwa seseorang yang tidak bisa dilihat oleh orang lain, misalnya shalat dhuha disamping shalat wajib. Berpikir optimis, berprasangka baik dan kemudian berserah sepenuhnya kepada Allah.[158]

Setiap keberhasilan bagian dari tindakan yang kita kerjakan, jika itu kecil maka kecil pula hasilnya, jika usahanya rata-rata makanya hasilnya juga rata-rata atau tanggung dalam mengerjakan sesuatu, jika kita berusaha dengan sungguh-sungguh maka hasilnya akan memuaskan. Bekerja dengan sungguh-sungguh akan menjadi penentu yang akan membedakan antara orang yang berhasil dan yang

---

[157] Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, 24.
[158] Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak. Bekerja sebagai sarana yang paling penting agar orang menikmati dari hasil yang dikerjakan. Untuk itu betapa nikmat orang yang berhasil setelah merasakan suatu perjuangan, tiada kesuksesan tanpa kegagalan karena tidak ada kesulitan tanpa ada kemudahan

Ibadah kunci dari segala kebaikan mendatangkan kesejukan dan kebahagiaan dalam hati, juga energi positif dalam kehidupan yang akan kita jalankan atau usaha yang sedang kita ikhtiarkan. Salah-satunya shalat dhuha tidak pernah ubah untuk sebagai obat dari ke kepentingan ekonomi. Shalat mengartikan dapat dijadikan terapi untuk mengatasi masalah-masalah dalam hidup seseorang, baik dari segi kognitif maupun psikomotorik, jika seseorang yang mengerjakan shalat dhuha dengan kepasrahan total, maka ia akan merasakan kehadiran Allah swt. dalam menghadapi semua masalah dihadapinya dan mengubah cara berfikir yang negative menjadi positif, jika seseorang yang bisa mengerjakan shalat dengan khusyu atau penuh penghayatan maka ia dapat merasakan betapa nikmatnya dalam shalat.[159]

Untuk mencapai cita-cita tidak cukup jika hanya mengandalkan usaha, karena peran strategis shalat dhuha dan do’a shalat dhuha ynag menyertainya menjadi sangat penting adanya. Do’a shalat dhuha bisa di buat sendiri sesuai keinginan kita kepada Allah, tetapi lebih utama mengikuti do’a yang sudah biasa di baca secara umum yang melatar belakangi shalat dhuha menjadi sebuah untuk mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan. Nilai ibadah shalat dhuha kekepentingan ekonomi terdapat beberapa tingkatan yang berkaitan dengan shalat

[159] Thayib, *Totalitas Shalat Dhuha*, 240-243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dhuha yaitu cinta 100%, bersyukur, do'a dan ikhtiar baik. Melaksanakan secara totalitas shalat dhuha yang tidak dapat terpisahkan dari shalat dhuha, mulai dari persiapan sebelum shalat, saat prosesi shalat dan aksi setelah shalat inti dari shalat dhuha yaitu, sebagai berikut:[160]

1. Niat karena Allah

   Cinta adalah rukun ibadah yang terpenting kecintaan yang paling agung dan mulia dalam kehidupan kecintaan kita kepada Allah, ikrar cinta kepada Allah bisa kita ucapkan sebelum membaca niat shalat dhuha. Ungkapan perasaan cinta kita sesakral mungkin kepada nya. Sampaikan pernyataan cinta kepada Allah dengan penuh harap. Ya Allah izinkan hamba menghadap mu di saat orang sibuk pada urusan duniawi, Ya Allah hamba sungguh berharap cinta mu hamba berdiri di sini menghadap kiblat tidak lain kecuali merindukan cinta, kasih, dan sayang dari mu. Ya Allah, yang Maha pengasih, penyayang, pemberi rezeki, Maha kaya setelah itu baru kita ucapkan lafazds niat shalat dhuha. Ikrar cinta disampaikan tidak dalam sistem shalat karena shalat yang sesungguhnya di mulai saat kita ucapkan niat, jadi secara syariat tidak ada larangan berikrar cinta sebelum niat.

2. Seratus persen yakin

   Abu Hilal al- Askari mengartikan bahwa yakin adalah tetapnya jiwa dan merasa tenang dengan apa yang kita ketahui oleh Allah telah menunjukkan tanda-tanda kekuasaan kepada manusia di langit dan di bumi.

[160] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua tanda-tanda yang telah Allah perlihatkan seharusnya menjadikan manusia semakin yakin kepada Allah dan kepada semua yang diterangkan dalam kitabnya. Seratus persen yakin harus kita terapkan sebelum takbir, kita harus seratus persen yakin bahwa Allah maha pengasih, maha penyayang, maha pemberi rezeki, Maha kaya raya, dan Maha kuasa.[161]

3. Berbagi tiada henti

Berbagi tiada henti merupakan aksi yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat dhuha. Sebelum menyampaikan permohonan kita dalam do'a shalat dhuha sebaiknya kita berbagi terlebih dahulu kepada Allah. begitu mulianya memberi di mata Allah sehingga menganggap bahwa harta atau jasa yang dikeluarkan manusia untuk membantu sesama dalam hal kebaikan dianggap sebagai harta yang kita pinjamkan kepada-Nya. Dengan begitu Allah akan mengembalikan sesuatu yang dipinjamnya dengan melipat ganadakan jumlahnya.[162]

4. Syukur

Bersyukur artinya seseorang memuji Allah yang telah memberikan berbagai kenikmatan kepadanya, baik berupa kenikmatan jasmani dan rohani. Esensi dari shalat dhuha syukur. Karena baca-bacaan di dalam shalat titik tekannya adalah bersyukur. Syukur sebuah ungkapan ikrar syukur atas banyaknya anugerah yang sudah Allah berikan kepada kita berupa kenikmatan-kenikmatan. Ungkapan itu bukanlah pengganti bacaan shalat

[161] Thayib, *Totalitas Shalat Dhuha*, 247.
[162] Ibid; 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun tambahan shalat, syukur ini di sampaikan dalam hati setiap selesai membaca do'a bacaan *Tumakninah* di setiap jeda gerakan shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan pada bab di atas dapat disimpulkan tentang penelitian Dari Ibadah Ke Kepentingan Ekonomi: Studi Kepustakaan atas Trend Shalat Dhuha Sebagai solusi problem Ekonomi, yaitu sebagai berikut:

2. Fenomena keagamaan di era modern dalam kehidupan manusia seolah-olah hanya di ukur dari materi dan mengesampingkan spiritualitas, tanpa agama manusia tidak dapat mengenal Tuhan-Nya. Kehidupan manusia yang telah terpengaruh oleh pengetahuan di era modern saat ini, agama dapat membantu dalam perbaikan moral dan tingkah laku. Dampak yang mempengaruhi agama di era modern mengalami krisis wibawa dengan dipicu pengetahuan dan teknologi pada saat ini yang semakin meluas.
3. Pergeseran makna shalat dhuha pada masa sekarang yakni melaksanakan shalat dhuha lebih cenderung ke kepentingan ekonomi, dalam konteks ini shalat dhuha mulai bergesr maknanya. Tidak lagi dimaknai ibadah tapi sebagai sarana kepentingan ekonomi. Sikap yang ditanam dalam shalat dhuha seharusnya niatnya bersikap pasrah, bersyukur, dan ikhtiar. Namun di era modern pergeseran makna shalat dhuha yaitu berharap agar rezekinya menjadi lancar, bukan semata-mata karena Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Saran secara teoritis dari hasil penelitian, terdapat pengaruh antara shalat dhuha dengan solusi problem ekonomi. Penelitian ini semoga bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi masyarakat dan shalat dhuha tidak hanya menjadi acuan solusi problem ekonomi namun lebih ke spiritualitas kepada Allah SWT. Masyarakat supaya bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara istiqamah.

Mengingat bahwa penelitian ini belum sempurna, maka bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam lagi, di sarankan agar terlebih dahulu meneliti aspek sebab terjadinya salah pemaknaan bagi masyarakat pada masa sekarang secara luas serta mempertimbangkan metode dan bagaiman menyelesaikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Ibn Ubaid. *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha,* Surabaya: Pustaka Media, 1990.

Abdussalam, Yusuf. *Kesuksesan Tahajud Kayanya Dhuha,* Yogyakarta: Media Insani Pustaka, 2008.

Ahmad Yusuf, ar-Rahman. *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai al-Quran dan Hadist,* Jakarta: Alita Aksara Media, 2011.

Al-Ghazali, Yusni. *Mukjizat Shalat Dhuha,* Jakarta: Hikmah Pustaka, 2009.

----------, Al-Baqir Muhammad, *Rahasia Zikir dan Do'a* (Bandung: 1994.

Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* Jakarta: Raja Grapindo Persada: 2006.

Ali Aziz, Moh. *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat,* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Ali Aziz, Moh. *60 Menit Terapi Shalat Bahagia,* IAIN: Sunan Ampel Press Surabaya, 2012.

Al-Khuli, Hilmi. *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat,* Yogyakarta: DIVA Press, 2007.

Al-Mahfani, M. Khalalurrahman. *Berkah Shalat Dhuha,* Jakarta: Wahyu Media, 2008.

An-Nahlam, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Bandung: CV Diponegoro, 1992.

Arif, Muhammad. *Filsafat Ekonomi Islam,* Jakarta: Al-Kaustar, 2001.

----------, *The Power Of Shalat Dhuha,* Jakarta: Wahyu Media, 2008.

Afandi, Fitrah. Muhammad, Said. Syechalad, Moh Nur. Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Peluang Peningkatan Petani Ganja, Vol. 1. No 3. Agustus, 2013.

Ar-Rabii, Kholid Ibn Sulaiman. *Keajaiban Do'a* Jakarta: Qisthi Press, 2008.

Ar-rahbawi, *Add Qadir Shalat Empat Mazhab, Terjemah Zaid Husen Al-Hamid,* Jakarta: Lintera Antar Nunsa, 2001.

Arsyad, Junaidi. Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dan Baca Al-Quran, *Jurnal: Ansiru,* Vol. 1. No 1, Juni, 2017.

Arid, Muhammad. *Filsafat Ekonomi Islam* Jakarta: Al-Kaustar, 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

----------, *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat Dhuha,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.

Baktiar, Amsal. Agama dalam Pandangan Futurolog", *KANZ PHILOSOPHIA:* Vol.3.No 1, Juni, 2013.

B Wulur, Meisi. *Psikologi Islam,* Yogyakarta: Deeplublish, 2015.

Bambang, Subandi. *Terapi Spiritual Islam Mengungkap Tabir Hikmah Bersuci dan Shalat,* Malang: Inteligensia Media, 2018.

Basyarihil, Salim Aziz. *Hikmah, Falsafah dan Urgensi,* Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Bintoro, Anggi Bintoro dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Dewangga, Nazam dan Payumi El-Azmi. *The Miracle Of Shalat Tahajjud, Subuh dan Dhuha,* Cet 1 Jakarta: Al-Maghfirah, 2013.

Furhan, Arif. *Penagntar Metode Penelitian Kualitatif,* Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 9.

Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* Titian Ilahi Press: 1997.Yogyakarta.

Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama* Jakarta: Ghalia Indonesi: 2002.

Jalaluddin, Rahmat. *Tahap-Tahap Perjalanan Ruhani Menuju Tuhan,* Bnadung: PT Mizan Pustaka, 2007.

Jamaluddin, Syakir. *Kuliah Fiqh Ibadah,* Yogyakarta: LPPI UMY, Cet 1, 2010.

Jalaluddin. *Psikologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Kastolani, Ibadah Ritual dalam Menanamkan Akhlak Remaja, *Inject,* InterdisciplinaryJournal *of Communication.* Vol. 1. No 2. Desember, 2016.

Makhdlori, Muhammad. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* Yogyakarta: DIVA Press, 2007.

Malik, Zain AH. *Dhuha itu Wajib,* Yogyakarta: DIVA Press, 2014.

Miftahur. *Keajaiban Seribu Dinar: Menyingkap Keajaiban Rezeki dengan Kecerrdasan Otak Kanan Berdasarkan Al-Quran.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Muchtar, Jauhari Heri. *Fiqih Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, Akhmat Azzet. *Amalan dan Do'a Menjadi Kaya,* Yogyakarta: Starbooks, 2010.

Muhammad. Tadarus: *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 6. No 2. 2017.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001.

Mustafa, Budiman. *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha,* Solo: Ziyad Visi Media, 2011.

Mustika, Shadiq M. *Pelatihan Shalat S.M.A.R.T,* Bandung: Hikmah, 2007.

Menzies, Allan. *Sejarah Agama-agama* Yogyakarta: Forum, 2014.

Parimin Muhammad, Maya Putra. Perekonomian Indonesia dalam Era Globalisasi Asean, *Jurnal: Wira Ekonomi Mikroskil.* Vol. 8. No 1, April, 2018. 12.

Pasha, Mushafa Kamal. *Akidah Islam* Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.

Peel. *Ekonomi Islam* Jakarta: Raja Wali Perss, 2011.

Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro dan Makro* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

Rajin, Muhammad. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah, *Jurnal: Edu Health,* Vol. 1. No. 1, September, 2010

Reza, Fani Iredho. Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalm Mencapai Kesehatan Mental, *Psikis: Jurnal Psikologi Islami,* Vol. 1. No. 1, September, 2015.

Rohman, Abdul Roli. *Menjaga Akidah,* Jakarta: Wahyu Media, 2016.

Rufie, El-Ma'ruf Sabil. *Shalat Dhuha,* Bandung: Mizania, 2013.

Shodiq, M. *Lejitkan Semua Kecerdasan Melalui Shalat,* Yogyakarta: DIVA Press, 2008.

Sholeh, Moh. Mengubah Malajusted Akibat Stres dengan Terapi Dhuha, *Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 9. No 4, November, 2002.

Sudarsono. Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Hadist, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman.* Vol. 4. No 1, Juni, 2018.

Syadid, Muhammad. *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Quran* Jakarta: Robbani Press, 2003.

Syaikh, Jalal Syafi Muhammad. *The Power Of Shalat* ,Indonesia: MQ Publishing, Lisensi Langsung dari *Dar al-Basyir, Thanta,* Mesir, 1424/2004.

Syukur, Amin. *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf* , Surabaya: Erlangga, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thayib, Syarif. *Totalitas Shalat Dhuha,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2018.

Ubaidillah, Yusuf M. *Sembuh Total* (Jakarta: Kaysa Media, 2016), 115..

Wijaya Guna Rahmat, *Kebutuhan Manusia dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Islam,* Al-Maslahah, Vol. 13. No 1. April, 2017.

Yusuf, Al-Qardhawi. *Niat dan Ikhlas dalam Cahaya al-Quran dan as-Sunah,* Surabaya: Risalah Gusti, 2005.

Zainal, Zezen. *The Power Of Shalat Dhuha,* Jakarta: OP, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id